

## ABSTRAK

**Lizawati.** 2016. Kegiatan Liqā' Dalam Menanamkan Moralitas Remaja Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: M. Irfan Riyadi, M.Ag

### **Kata kunci: Kegiatan Liqā', Moralitas Remaja.**

Kegiatan liqā' merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan Rohis di SMKN 1 Jenangan Ponorogo yang bertujuan selain untuk menambah ilmu pengetahuan agama juga untuk membentuk perilaku keagamaan siswa serta menanamkan moral (akhlak) yang terpuji. Kegiatan liqā' menjadi suatu aktivitas yang begitu efektif dalam mencerdaskan dan membina karakter dan kepribadian remaja khususnya siswa SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Dengan beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan liqā', siswa dapat belajar dan membiasakan diri untuk menjadi lebih baik lagi.

Untuk mengungkap hal di atas, peneliti ingin mengetahui dengan merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan liqā' dalam menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, (2) Bagaimana strategi pelaksanaan kegiatan liqā' dalam menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, dan (3) Apa hambatan kegiatan liqā' dalam menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis data deduktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci, baik pengetahuan yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dilaksanakan satu minggu satu kali setiap hari jum'at, yang bertujuan untuk memperbaiki diri dan membantu menanamkan moral (akhlak) siswa menjadi lebih baik lagi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam liqā' diantaranya adalah tilawah, hafalan surat-surat pendek, infaq, kultum, pengkajian materi Islami, dan tanya jawab. 2) Strategi dalam kegiatan liqā' ini menggunakan strategi pembelajaran kelompok. Dalam kegiatan liqā' ini anggota dibagi menjadi dua yaitu kelompok akhwat dan kelompok ikhwan dengan pemateri yang berbeda juga. 3) Hambatan kegiatan liqā' dalam menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo diantaranya adalah anak kurang fokus dalam mengikuti kegiatan liqā', pemecahan materi liqā' tidak bisa langsung selesai dalam satu pertemuan tetapi secara bertahap, dan ada anggota liqā' yang tidak hadir dalam kegiatan liqā'.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman modern dalam era globalisasi berlangsung sangat pesat, praktis dan serentak yang datang tak terduga. Padahal kesiapan mental pada setiap remaja menghadapi era global yang tidak sama. Ketidakseimbangan itu kemudian menimbulkan gangguan psikologis dan banyak manusia modern yang kehilangan akan identitas agama, resah setiap kali harus beribadah kepada Allah Swt bahkan tidak tahu apa yang diinginkan. Remaja melakukan ibadah sehari-hari tanpa ada pemahaman keberagaman yang meresap ke dalam jiwa remaja.

Remaja merupakan salah satu komponen penting dalam perwujudan masa depan bangsa. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa, martabat tidaknya suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia khususnya remaja. Remaja yang baik bukan hanya dilihat dari segi fisik saja tetapi juga dilihat dari segi moral, emosi, sosial, intelektual, dan agamanya.

Kata “moral” berasal dari bahasa Latin “mores”. Mores berasal dari kata “mos” yang berarti kesusilaan, perasaan batin, kecenderungan untuk melakukan sesuatu perbuatan.<sup>1</sup> Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Moralitas adalah sikap dan

---

<sup>1</sup> Moh Toriqqudin, *Sekularitas Tasawuf, Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 11.

perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.<sup>2</sup> Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral.

Secara bahasa liqā' artinya pertemuan atau sama dengan halaqah yang artinya lingkaran. Secara istilah halaqah berarti pengajian dimana orang-orang yang ikut dalam pengajian itu duduk melingkar. Kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan ini diisi dengan kegiatan monitoring, menghafal surat-surat pendek, mengaji yang diikuti kelas X dan XI dan sebagian kelas XII. Kegiatan liqā' ini dipimpin oleh murabbi (pembimbing) Rohis dan guru PAI. Secara umum kegiatan liqā' dengan jumlah terbatas ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Liqā' dalam konteks pendidikan adalah sarana yang cukup efektif untuk melahirkan kader-kader yang dibutuhkan. Tetapi esensinya adalah membina dan melahirkan individu yang memiliki kriteria tertentu seperti beraqidah yang shahih dan syamil untuk menjadi pemimpin yang baik, beribadah yang berkualitas, akhlak yang mulia, produktif dalam beramal baik.<sup>3</sup> Penanaman moral disini sangatlah penting dan perlu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang moralitas (akhlak) anak menjadi lebih baik lagi. Seperti halnya mengadakan kegiatan-kegiatan rohani, kajian Islam, dan lain sebagainya.

Dari latar belakang permasalahan di atas peneliti mengambil tempat penelitian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dikarenakan mayoritas peserta didik di SMKN 1 Jenangan ini berjenis kelamin laki-laki yang lebih cenderung menjadi

---

<sup>2</sup> Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 24-25.

<sup>3</sup> [http. www. Liqo' akhwat-Muslim Modern](http://www.Liqo'akhwat-MuslimModern), 8 April 2016, 10.45

pemimpin sesuai dengan urgensi kegiatan liqā' itu sendiri, dan sekolah ini berstandart internasional. Meskipun sekolah ini bernotabene kejuruan tetapi minat keagamaannya tergolong tinggi dibuktikan dengan diadakannya kegiatan liqā' oleh para pengurus Rohis.

Dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang “Kegiatan Liqā' Dalam Menanamkan Moralitas Remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari penajakan awal di lapangan penelitian ini adalah kegiatan liqā' dalam menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan liqā' dalam menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ?
3. Apa hambatan kegiatan liqā' dalam menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan liqā' dalam menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan strategi pelaksanaan kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui hambatan kegiatan liqā' dalam menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk penulis dan pembaca, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan tentang upaya menanamkan moralitas remaja di sekolah, rumah maupun di luar rumah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Pendidik, diharapkan menjadi masukan bagi pendidik agar dapat menjalankan tugas dengan baik, yang berkaitan dengan moral (akhlak) anak sehingga dapat mengantarkan peserta didik dalam pengembangan proses yang dimiliki.

- b. Peneliti, diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman dengan harapan dapat mengamalkan ilmu (ketrampilan) tersebut dimanapun berada.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Sehubungan dengan hal tersebut, ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklem sebagaimana diskutif oleh Lexy Moleong adalah:

- a. Situasi-situasi alamiah (natural setting) sebagaimana adanya sumber data langsung dan peneliti adalah alat (instrument) utamanya.
- b. Bersifat deskriptif, dalam arti yang dikumpulkan oleh banyak kata-kata atau gambar-gambar dari pada angka-angka.
- c. Lebih mementingkan proses daripada hasilnya.
- d. Cenderung mendekati analisis data secara induktif.
- e. Makna merupakan hal yang esensial.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, jenis penelitian ini digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai

---

<sup>4</sup> Lexy Molenong, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 03.

unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, institusi atau masyarakat, dalam penelitian kasus akan dilakukan panggilan data secara mendalam dan menganalisis secara intensif faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.<sup>5</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menemukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data yang mana informan mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Adapun instrument yang lain hanya sebagai penunjang.<sup>6</sup>

## 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo yang berada di jalan Niken Gendini No 98 Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo Jawa Timur 63492. Pemilihan lembaga ini berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih, yaitu “Kegiatan Liqā’ Dalam Menanamkan Moralitas Remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”.

---

<sup>5</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 24.

<sup>6</sup> Lexy Molenong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 11.

#### 4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan sumber data tertulis dan statistic adalah sebagai sumber data tambahan.<sup>7</sup>

Data akan dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi yang mana data-data tersebut berisi tentang keadaan lingkungan di sekolah, sebagaimana moralitas anak di sekolah tersebut. Selebihnya wawancara dengan organisator kerohanian Islam dan pengurus-pengurus sekolah.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi (document review).<sup>8</sup> Teknik tersebut digunakan peneliti sebab fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi berlangsung. Disamping itu, untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis atau tentang subyek).

---

<sup>7</sup> Ibid., 112.

<sup>8</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif RD (Bandung: Al-Fabeta, 2005), 309.



a. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain: a) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian perasaan motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain, b) mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, c) memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami di masa yang akan datang, d) memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia, e) memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Teknik wawancara ada bermacam-macam jenis, diantaranya adalah; a) wawancara pembicaraan informal, b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, c) wawancara buku terbuka, disamping itu juga ada macam-macam wawancara yang lain , diantaranya adalah; a) wawancara oleh tim atau panel, b) wawancara tertutup atau terbuka, c) wawancara riwayat secara lisan, d) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah; a) wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa

---

<sup>9</sup> Lexy Molenong, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 51.

dikumpulkan semaksimal mungkin, b) wawancara terbuka artinya bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa yang dimaksud wawancara itu, c) wawancara terstruktur artinya bahwa dalam penelitian ini, peneliti atau pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>10</sup>

Dengan pengertian tersebut jelaslah observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek dengan panca indera. Pada observasi ini peneliti mengamati aktifitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik situasi sosial dalam bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan letak geografis, bangunan fisik dan program-program di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku

---

<sup>10</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 321.

tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>11</sup>

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan, hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>12</sup> Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, seperti buku, internet. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data deduktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian

---

<sup>11</sup> S. Margoona, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 181.

<sup>12</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104.

khusus yang terperinci, baik pengetahuan yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan. Sedangkan aktifitas dalam analisis data mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>13</sup>

#### 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan valiabilitas. Derajat kepercayaan keabsahan data (kreadibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.<sup>14</sup> Ketekunan ini dilaksanakan peneliti dengan cara, a) mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, b) menelaah secara rinci pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tempat salah satu atau seluruh hal tentang keadaan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi dengan sumber.<sup>15</sup> Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan; a) membandingkan hasil

---

<sup>13</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.

<sup>14</sup> Miles, A. Huberman, Analisa Data Kuantitatif (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

<sup>15</sup> Ibid., 178

pengamatan tentang keadaan pengelolaan dengan data hasil wawancara, b) membandingkan pandangan orang di depan umum dan pribadi, c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, d) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terdapat di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

#### 8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penelitian laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan yang meliputi; menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, memilih dan memanfaatkan persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi; memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisa data, yang meliputi; analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti ini menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola penilaian bagi keseluruhan skripsi yang meliputi; latar belakang mengapa peneliti melakukan penelitian tersebut, fokus penelitian yang dipilih, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta metode penelitian yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan data, tahap-tahap penelitian.

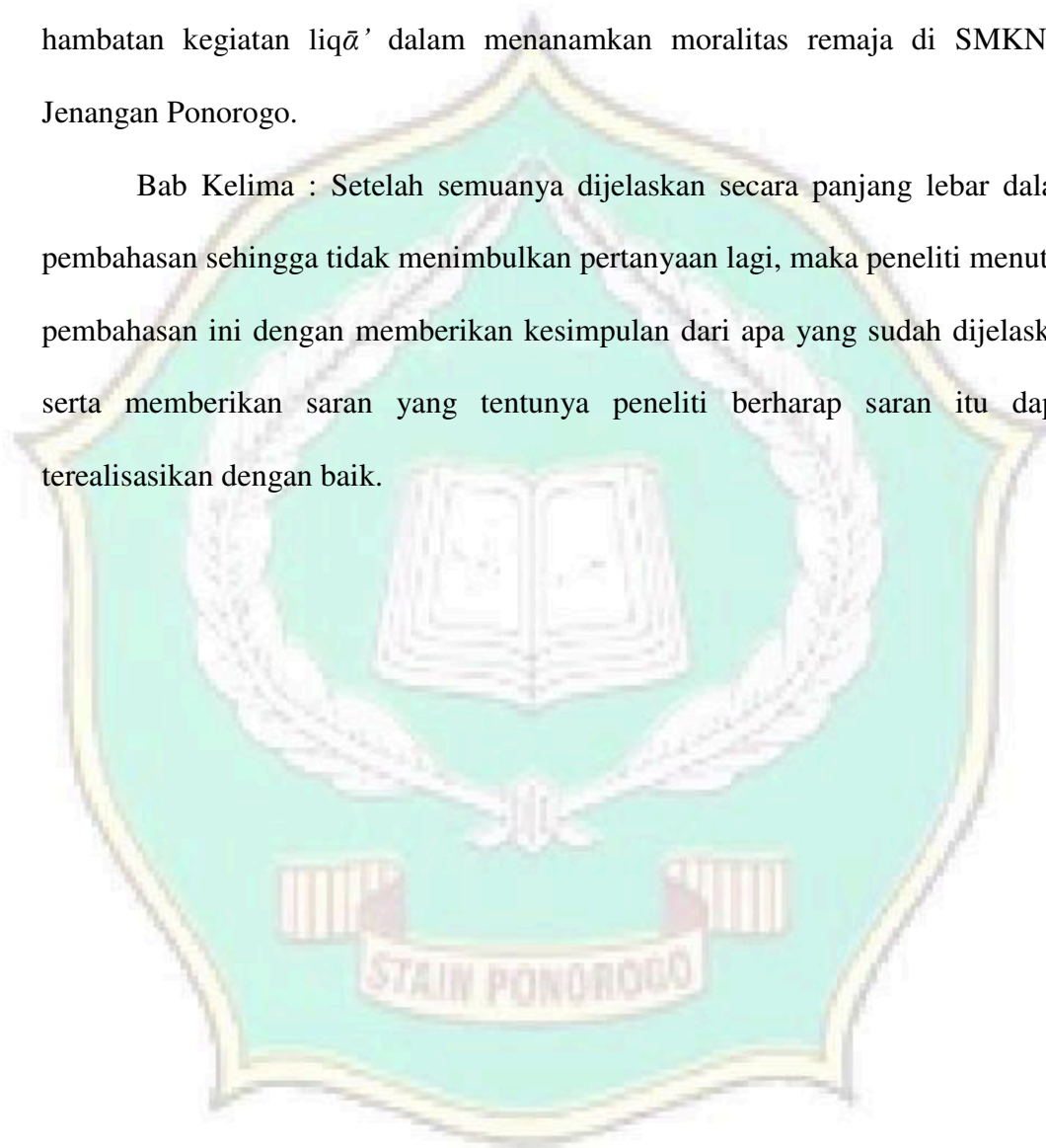
Bab Kedua : Landasan teori, dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan upaya menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, maka teori yang digunakan adalah teori-teori yang berhubungan dengan upaya menanamkan moralitas remaja yaitu moral, remaja dan kegiatan liqā' sebagai sarana menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Bab Ketiga : Merupakan temuan penelitian. Dalam bab ini akan mengungkapkan gambaran umum dan gambaran khusus lokasi penelitian yang meliputi, letak geografis SMKN 1 Jenangan Ponorogo, sejarah berdirinya, dan profil SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Adapun gambaran khusus akan membahas

profil pelaksanaan kegiatan liqā', pelaksanaan kegiatan liqā', dan materi kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Bab Keempat : Merupakan analisis data tentang pelaksanaan, strategi dan hambatan kegiatan liqā' dalam menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Bab Kelima : Setelah semuanya dijelaskan secara panjang lebar dalam pembahasan sehingga tidak menimbulkan pertanyaan lagi, maka peneliti menutup pembahasan ini dengan memberikan kesimpulan dari apa yang sudah dijelaskan serta memberikan saran yang tentunya peneliti berharap saran itu dapat terealisasikan dengan baik.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Moral

Istilah moral berasal dari kata Latin “mos” (Moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu, seperti (a) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara hak orang lain, dan (b) larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.<sup>16</sup>

Menurut pandangan para ahli filsafat, etika memandang laku perbuatan manusia secara universal (umum). Sedangkan moral secara lokal menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu.<sup>17</sup>

Ketika seorang manusia tidak lagi mengedepankan akhlak al-karimah, maka pada saat itulah manusia tersebut memasuki wilayah kehewanatan atau kebinatangan. Dan sifat inilah yang membedakan antara manusia dengan

---

<sup>16</sup> Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 132.

<sup>17</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro Bandung, 1996), 14.



binatang. Dalam Islam, pendidikan moral, akhlak atau etika merupakan suatu keniscayaan sehingga setiap muslim wajib dibekali dengan nilai-nilai moral yang Islami demi mempertinggi kualitas iman dan masyarakat Islam itu sendiri.<sup>18</sup>

Agama Islam adalah agama moral, karena itu barang siapa yang menganut dan menjalankan perintah agama Islam dengan sempurna maka orang itu dianggap memiliki akhlak atau moral yang bagus. Seperti dalam hadist yang menerangkan tentang akhlak.

إِنَّمَا الْبُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Ahmad)<sup>19</sup>

Pendidikan Islam pada intinya adalah wahana pembentukan manusia yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran Islam, moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan karena keimanan merupakan pengakuan hati. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku ucapan dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal sholeh. Iman adalah maknawi sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran karena Allah Swt.

Islam sangat mementingkan pendidikan akhlak. Salah satu ajaran Islam yang sangat penting adalah akhlak. Pendidikan moral, akhlak ataupun etika merupakan segmen yang terpenting bagi manusia pada umumnya, sebab

<sup>18</sup> Muhammad Ar, Pendidikan Dialat Baru (Jogjakarta: Prisma Sophie, 2002), 71.

<sup>19</sup> Ahmad bin Hambal, Shahiihul Adabil Mufrad no 381.

yang namanya manusia itu merupakan orang yang mempunyai tata krama, sopan santun, dan beradab dalam setiap aktifitasnya sehari-hari, selama manusia itu masih berjalan atau hidup di muka bumi ini. Akhlak meliputi kehidupan sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Abdul Karim Zaidan, sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas mengatakan akhlak yaitu nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>20</sup> Soegarda Poerbakawatja, sebagaimana yang dikutip oleh Yatimin mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>21</sup> Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a. Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

---

<sup>20</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPII, 2007), 02.

<sup>21</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 03.

- b. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>22</sup>

Jika sikap itu lahir dari perbuatan yang baik dan terpuji baik dari segi akal maupun *syara'*, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir dari perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak tercela.<sup>23</sup>

Pendidikan agama pada kenyataannya lebih sulit dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Karena pendidikan agama menyangkut masalah perasaan dan lebih menitikberatkan pada pembentukan kepribadian murid atau murabbi kepada *mad'unya*. Oleh karena itu, para guru bidang agama dituntut untuk berusaha sedemikian rupa sehingga dapat membawa murid ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Beberapa usaha yang bisa ditempuh guru untuk menunjang tugasnya adalah menggunakan metode setepat-tepatnya dan terampil di hadapan murid dengan usaha batin berupa doa.<sup>24</sup>

Intinya pembicaraan tentang moral adalah menyangkut bidang kehidupan manusia dinilai dari baik buruknya perbuatan selaku manusia. Norma moral dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan benar salahnya sikap dan tindakan manusia, baik buruknya berbagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.

---

<sup>22</sup> Hamzah Yaqub, *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), 12.

<sup>23</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 99.

<sup>24</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, 13.

Untuk menetapkan secara kongkrit unsur nilai sebagai mana bisa dari sikap dan tingkah laku setiap manusia. Diperlukan norma moral sebagai tolak ukur penilaian. Adapun dalam konteks ini bentuk moral atau akhlak yaitu;<sup>25</sup>

a. Sopan Santun

Hal ini menyangkut sikap lahiriyah manusia. Walaupun sebenarnya sikap lahiriyah dapat mengungkapkan sikap hati yang notabene memiliki aspek kualitas moral.

b. Adab, Moral, Adat Istiadat

Tolak ukur yang digunakan oleh masyarakat umumnya termasuk di lingkungan sekolah untuk mengukur baik buruknya perbuatan seseorang. Jadi dengan moral tersebut seseorang betul-betul dinilai dengan kata lain, norma moral menyatakan ukuran baik dan buruk itu bersifat praktis pada lingkungan tertentu.

c. Akhlak Fardiyah (individu)

Untuk mewujudkan seorang individu yang bermoral sesuai dengan tuntunan Rasulullah, maka diharapkan orang tua membantu dan membimbing anak-anaknya untuk menjadi seorang individu yang mempunyai pendidikan moral yang baik.

d. Akhlak Ushuriyah (kekeluargaan)

Sebagaimana halnya makanan, minuman, pakaian dan rumah adalah material yang bersifat primer. Dalam urusan keluarga, maka dari

---

<sup>25</sup> A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997), hal. 148

segi moral, akhlak adalah kebutuhan primernya. Keluarga yang dibina dengan akhlak yang baik, maka keluarga tersebut akan bahagia, karena akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera.

e. Akhlak Ijtimaiyah (kemasyarakatan)

Akhlak atau moral yang mempunyai peranan yang menentukan dalam kehidupan dan pergaulan yang bersifat umum. Sebagai misal saja bukankah setiap orang yang dapat diterima bekerja pada salah satu perusahaan atau instansi harus membuktikan dirinya lebih dahulu sebagai orang yang berkelakuan baik dengan surat keterangan kepolisian.

f. Akhlak Daulah (negara)

Akhlak atau moral adalah faktor mutlak dalam nation and character building. Bangsa atau negara akan jaya, jika warga negaranya terdiri atas masyarakat yang berakhlak luhur. Sebaliknya apabila akhlak warga negaranya rusak niscaya akan rusak pulalah negara.

Oleh sebab itu para ahli akhlak tidak jemu-jemunya memperingkatkan pentingnya perbaikan akhlak, baik bagi pemimpin maupun bagi masyarakat supaya tegaklah tonggak negara yang aman dan sentosa lahir dan batin.

g. Akhlak Diniyah (agama)

Semua agama yang ada di dunia ini mengandung ajaran moral. Islam adalah agama moral atau akhlak. Oleh sebab itu, apabila seseorang mengaku muslim dan tidak mempunyai budi pekerti yang mulia maka

hendaklah ia mengistifar dirinya. Allah Swt mengutus Muhammad Saw untuk memperbaiki kebobrokan moral bangsa Arab yang jahiliyah sebelum Islam datang.

## 2. Remaja

Anak yang menginjak masa remaja sudah sewajarnya menuntut banyak perhatian kita. Mereka tentu saja sudah sadar diri dan oleh karenanya mudah mengundang perhatian kepada diri mereka sendiri walaupun seringkali mengatakan tidak menginginkan perhatian semacam itu. Mereka membawa kita kembali kemasa-masa remaja kita sendiri yang penuh arti, masa yang mirip dengan semacam kelahiran kedua, hanya sekarang disertai suasana sadar diri, juga perkembangan seksualitas mereka, memiliki kendali yang diikatkan pada kenangan kita sendiri, seperti kenyataan sehari-hari yang dihadapi oleh para orang tua dan guru.<sup>26</sup>

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Haqiqi Alif, *Arkeologi Moral Masa Kanak-kanak* (Jombang: Lintas Media, 2005), 166.

<sup>27</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 9.

Remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak berakhir yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi baik jasmani maupun rohani untuk memasuki masa remaja, yang membawa akibat tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.<sup>28</sup> Usia anak-anak pada masa remaja berkisar antara 12-19 tahun, yang mana di usia ini anak mengalami berbagai peristiwa yang menentukan bagi mereka. Hal ini membawa para pakar pendidikan dan psikologi condong kepada menanamkan tahap peralihan tersebut dan kelompok tersendiri, yaitu remaja yang merupakan tahap peralihan dari anak-anak, serta persiapan untuk memasuki masa dewasa.

Remaja adalah aset bangsa. Hal ini karena roda pembangunan nasional kelak akan diambil alih oleh mereka yang kini menjadi remaja. Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi. Sekarang kelompok remaja Indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Kelompok yang penuh semangat patriotis dan harapan penerus generasi.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke arah kedewasaan. Perkembangan remaja dibagi menjadi tiga kurun waktu. Masa pra remaja kurun waktunya sekitar 11-13 tahun, masa remaja

---

<sup>28</sup> Sri Rumuni, Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 53-54

awal kurun waktunya sekitar 13-17 tahun, dan masa remaja akhir kurun waktunya sekitar 17-21 tahun.<sup>29</sup>

Adapun perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada masa remaja, diantaranya:

#### 1. Perkembangan Fisik

Pada masa remaja terjadi perkembangan fisik yang begitu cepat, sehingga seringkali menimbulkan kejutan pada diri mereka. Perkembangan fisik masa remaja pada umumnya ditandai dengan adanya perubahan tinggi badan, proporsi tubuh, dan tanda-tanda perkembangan seksual. Anak yang mengalami kematangan lebih awal memiliki rasa cemas, sering konflik dengan orang tua, lebih suka marah, dan memiliki harga diri yang lebih rendah daripada anak yang masuk pubertas lebih akhir. Akan tetapi dengan berjalannya waktu, mereka yang matangnya lebih awal akan menyesuaikan diri terhadap perubahan lebih lama.<sup>30</sup>

Dalam perkembangan seksual remaja yang ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Ciri-ciri seks primer pada pria ditandai dengan matangnya organ-organ seks yakni sangat cepatnya pertumbuhan testis, memungkinkan remaja pria (sekitar 14-15 tahun) mengalami “mimpi basah” (mimpi berhubungan seksual). Sedangkan pada wanita, kematangan organ-organ seksnya ditandai

---

<sup>29</sup> Ibid., 56

<sup>30</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2006),



dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium secara cepat, memungkinkan remaja wanita mengalami menstruasi. Ciri-ciri seks sekunder pada pria ditandai dengan tumbuhnya rambut pubik atau bulu kapok di sekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis, tumbuh jakun. Sedangkan pada wanita ditandai dengan tumbuhnya rambut pubik di sekitar kemaluan dan ketiak, payudara dan pinggul bertambah besar.<sup>31</sup>

## 2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang di dalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan mental seperti berfikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>32</sup>

Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan berfikir kongkrit secara operasional dan berfikir formal secara operasional. Remaja mulai menyadari batasan-batasan pikiran mereka dan berusaha dengan konsep yang jauh dari pengalaman mereka sendiri. Pengalaman dengan masalah

---

<sup>31</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 185.

<sup>32</sup> Mohammad Ali dan Moh. Asrori, Psikologi Remaja, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 26.

yang kompleks, tuntutan dari pengajaran formal, dan tukar menukar ide yang berlawanan dengan teman sebaya, diperlukan untuk membantu perkembangan berfisirnya secara operasional.<sup>33</sup>

### 3. Perkembangan Emosi

Emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu serta setiap keadaan mental yang hebat yang meluap-luap. Emosi itu juga merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan kecenderungan untuk bertindak. Adapun perasaan adalah pengalaman yang disadari yang diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh yang bermacam-macam keadaan jasmani.<sup>34</sup>

### 4. Perkembangan Sosial

Proses sosial individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Proses sosial ini turut mempengaruhi perkembangan sosial remaja dan gaya hidupnya di hari-hari mendatang. Dalam lingkungan sekolah, anak belajar membina hubungan baik dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda. Remaja mendapat

---

<sup>33</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, 97.

<sup>34</sup> Mohammad Ali dan Moh. Asrori, Psikologi Remaja, 76.

pengaruh yang kuat dari teman sebaya, yaitu mengalami perubahan-perubahan tingkah laku sebagai satu usaha penyesuaian.<sup>35</sup>

Dari seluruh masa tumbuh kembang anak, masa remaja menjadi bagian penting dan tidak dapat dikesampingkan karena turut memberikan andil dalam menentukan masa depan anak menuju dewasa yang memiliki kualitas hidup yang tinggi. Cukup lama terlihat bagaimana remaja berperilaku dan melakukan sesuatu yang tidak disetujui orang tuanya dan oleh masyarakat sekitarnya.

Kenakalan remaja sebenarnya tidak terjadi dengan tiba-tiba akan tetapi mengalami perkembangan sejak masa kanak-kanak. Remaja yang melakukan tindakan-tindakan kenakalan itu biasanya terdorong oleh rasa permusuhan, curiga dan penolakan terhadap masyarakat yang tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja dan sring dilakukan atau dilanggar oleh anak remaja adalah:

- a. Membolos.
- b. Merokok di lingkungan sekolah.
- c. Berpacaran.
- d. Membawa HP ke sekolah.
- e. Tidak berseragam sesuai aturan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Andi Mappiare, Psikologi Remaja, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 157.

Sedangkan kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan pada umumnya adalah:

- a. Mengendarai motor atau mobil tanpa SIM.
- b. Melanggar lalu lintas.
- c. Berkelahi atau tawuran.<sup>37</sup>

Dalam kenyataannya sosial seringpula dijumpai remaja yang nakal termasuk salah satu jenis kenakalan seperti yang diutarakan di atas, bahkan tidak jarang pula seseorang memiliki 2 atau lebih sifat-sifat dari klasifikasi kenakalan tersebut.<sup>38</sup>

Sepanjang kehidupan manusia ada 2 faktor tetap yang mempengaruhi perkembangan psikologi manusia itu. Yaitu faktor ekstern dan faktor intern.<sup>39</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa antar lain sebagai berikut:

#### 1) Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang disebabkan dari dalam remaja itu sendiri seperti mengendarai sepeda motor ngebut-ngebutan bersaing dan tidak mau kalah, ingin selalu berkuasa, dan menampilkan egonya masing-masing. Menurut Fuad Hassan

---

<sup>36</sup> Soesilowindradini, Psikologi Perkembangan Masa Remaja (Surabaya: Usaha Nasional, Tt), 194.

<sup>37</sup> Kartini Kartono, Pantologi Sosial 2 Kenakalan Remaja (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 21.

<sup>38</sup> Hasan Basri, Remaja Berkualitas, 16-17.

<sup>39</sup> Agoes Soejanto, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), 177.

bahwa kehidupan remaja adalah dunia yang mempunyai ciri-ciri dan gaya tersendiri. Ada tiga sifat yang saling berkembang:

- a) Sifat bekerja sama
- b) Sifat membelok
- c) Sifat memberontak

Dari ketiga sifat ini hanya satu sifat yang membawa remaja kepada perkembangan yang baik. Dua sifat lain akan membawa remaja kepada penyakit masyarakat atau patologi social seperti kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotika.<sup>40</sup>

## 2) Faktor Ektern

Faktor ektern ini merupakan situasi dan kondisi di luar kepribadian dari remaja. Jadi bisa dikatakan faktor lingkungan dimana remaja itu tumbuh dan berkembang baik secara formal maupun secara informal.

Dalam hal ini, pembahasan meliputi:

- a) Faktor lingkungan keluarga

Di dalam keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada) serta kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah

---

<sup>40</sup> Herie, Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 20-21.

anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari –hari melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal.

Peran keluarga disini didasarkan pada anggapan umum bahwa waktu terbanyak berada bersama orang tua, saudara-saudaranya di lingkungan yang disebut keluarga.<sup>41</sup>

Dengan demikian, perilaku orang tua sangat mudah ditiru oleh anak-anaknya, baik dalam keburukan maupun kebaikan. Karena itu Rasulullah pernah bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

Artinya: Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah Islam) ayah dan ibunya lah kelak yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau majusi (HR. Muslim).<sup>42</sup>

Apa yang disampaikan Rasulullah di atas itu menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan, terutama lingkungan keluarga itu sangat besar sekali perannya dalam membentuk watak dan kepribadian anak. Begitu juga anak menjadi perampok, pencuri dan kejahatan-kejahatan yang lain, ini bukan didasarkan sifat herediter ( pembawaan sejak lahir),

<sup>41</sup>Ibid, 22

<sup>42</sup> Imam Abu Husaini Muslim Bin Hajjaj Al-Qusyairay Al-Nasaburiyy, Shahih Muslim Jilid II (Indonesia: Maktabah Dahlan, Tt), 556.

melainkan lingkunganlah yang menjadikan anak rusak akhlaknya.<sup>43</sup>

Lingkungan keluarga yang harmonis, saling asih, asuh dan asah akan menjadikan sosialisasi awal remaja untuk mengenal dunia di luar keluarga. Lingkungan keluarga yang membudayakan sikap sopan santun, penuh tata krama, saling menghormati akan terbawa pada kepribadian remaja.

Oleh karenanya, pola pengasuhan dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan dan masa depan anak. Jika peran orang tua dalam keluarga tidak berfungsi atau mengalami hambatan, dapat atau cenderung mengakibatkan anak nakal.

Bagi orang tua apapaun alasannya berusahalah tetap mengutamakan pemberian perhatian pada diri anaknya. Mencari nafkah, kerja sibuk bukanlah alasan yang pas untuk sekedar beralih dan ingin melepaskan tanggung jawab dalam membina anaknya.

Beberapa hal yang membuka peluang untuk terjadinya kenakalan remaja faktor lingkungan keluarga adalah:

1. Kurangnya komunikasi timbal balik antara orang tua dan remaja. Termasuk dalam hal ini adalah orang tua yang

---

<sup>43</sup> Haqiqi Alif, Masa Remaja Penuh Sensasi (Jombang: Lintas Media, 1999), 158-159.

otoriter, yaitu orang tua yang cenderung memaksakan kehendak pada anak tanpa mau mendengar pembelaan atau alasan anak. Juga sistem pengawasan dan pengendalian yang kelewat batas, sehingga menimbulkan kesan pada anak remaja yang diibaratkan burung dalam sangkar.

2. Perpecahan dalam keluarga, pemahaman bukan hanya perpecahan dalam kedua orang tua saja, namun juga pada bentuk-bentuk favoritisme di kalangan anggota keluarga.
3. Status sosial ekonomi keluarga yang tidak mendukung kebutuhan secara wajar.
4. Kurangnya penanaman dasar-dasar akhlak pemahaman hakekat dari hidup baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu. Sehingga mereka berfikir tentang untung ruginya, baik dan tidaknya suatu perbuatan.<sup>44</sup>

b) Faktor lingkungan sekolah

Pengertian sekolah disini adalah suatu lembaga pendidikan sebagai tempat untuk belajar dan mengajar untuk membentuk manusia-manusia yang terdidik.

Lingkungan sekolah dimana peran guru sebagai panutan, memegang posisi kunci dalam proses pengajaran dan

---

<sup>44</sup> Herie, Kenakalan Remaja, 24-25.



pengasuhan di sekolah. Keterbatasan-keterbatasan dalam keluarga fasilitas di sekolah dan hambatan-hambatan yang menyangkut peranan guru pada saat ini, sedikit banyak mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja.

Sarana prasarana sekolah juga memegang peranan yang penting. Sarana dan prasarana serta ditambah dengan peranan guru sebagai pendidik yang profesional akan membawa pribadi-pribadi remaja/siswa untuk aktif berdisiplin, memiliki tanggung jawab serta jiwa mandiri.<sup>45</sup>

Bagaimana jiwa remaja akan menerima keadaan sekolah yang amburadul, misalnya sering terjadi jam kosong tanpa ada pengawasan peraturan sekolah yang hanya formalitas tanpa ditegaskan. Komunikasi timbal balik antar guru dan siswa yang ada batas secara menyolok sehingga kalau ada masalah seorang siswa cuma memendamnya sendiri serta dengan ketidakberesan dan ketidakidealan sebuah lembaga pendidikan.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Di luar lingkungan keluarga dan sekolah dalam proses sosialisasi seorang remaja mau tidak mau mengadakan

---

<sup>45</sup> Ibid, 26

interaksi dengan masyarakat sebagai bagian dari hidupnya. Lingkungan di mana dia tinggal berpengaruh.<sup>46</sup>

Oleh karenanya, peran masyarakat baik itu pada lingkungan teman sepermainan, teman dalam kelompok atau pada lingkungan masyarakat mempunyai andil terhadap perkembangan remaja.

Hal-hal yang menjadi peluang untuk membuka terjadinya kenakalan remaja adalah:

1. Kelompok-kelompok yang suka minum-minuman keras, menyukai hura-hura, bergadang, mengebut di jalan raya dan sebagainya.
2. Tempat-tempat yang semestinya dikhususkan untuk para dewasa tidak menerapkan peraturannya secara tegas.
3. Arus informasi dan budaya asing yang terserap oleh remaja melalui penayangan di media massa atau lewat media lain.

Pengaruh teknologi komunikasi dan informasi yang pesat, kurang terimbangi kesiapan mental dan ilmu yang memadai oleh masyarakat justru bisa menjadi bumerang yang merugikan.

---

<sup>46</sup> Haqiqi Arif, Masa Remaja Penuh Sensasi, 158.

Transformasi tidak ada batasnya yang jelas. Sehingga perlu filter-filter yang cukup dan cakap. Justru sisi lainlah, akibatnya dampak negatif itu semua semakin terasa sekarang. Hal menarik dari dampak transformasi adalah mulai melemahnya perhatian terhadap beberapa kejadian yang menyangkut norma-norma yang diagungkan. Misalnya kasus hamil di luar nikah. Kasus-kasus yang menimpa remaja ini, sepertinya hal yang lumrah, bukan sebagai aib semestinya masyarakat pun merasakan aib itu.<sup>47</sup>

Ketiga faktor lingkungan yang mempunyai kecenderungan terjadi kenakalan remaja tadi bukanlah berdiri sendiri. Tetapi situasi dan kondisi yang saling berangkai.

### 3. Kegiatan Liqā'

Secara bahasa liqā' adalah pertemuan.<sup>48</sup> Sedangkan secara istilah liqā' adalah pertemuan yang di dalamnya secara garis besar diisi oleh aktivitas pengajian dan mendengarkan nasihat/tausiyah dalam rangka menambah keimanan.

Kegiatan liqā' di SMKN 1 ini dilaksanakan satu minggu satu kali. Kegiatan liqā' ini bukan sekedar aktivitas mengajar layaknya di kelas, tetapi

<sup>47</sup> Herie, Kenakalan Remaja, 28.

<sup>48</sup> [http. www. Liqo' Akhwat-Muslim Modern](http://www.Liqo'Akhwat-MuslimModern), 25 April 2016, 08.15

liqā' disini aktivitas yang memberikan wawasan keislaman dan kajian Islam secara umum. Kegiatan liqā' menjadi suatu aktivitas yang begitu efektif dalam mencerdaskan dan membina karakter dan kepribadian remaja khususnya dan berukhuwah Islamiyah.

Kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan ini diisi dengan kegiatan mentoring, menghafal surat-surat pendek, mengaji yang diikuti kelas X, XI dan sebagian kelas XII dan dibimbing oleh murabbi (pembina). Kelompok akhwat (perempuan) dan kelompok ikhwan (laki-laki) dibedakan dengan tempat yang berbeda pula. Secara umum kegiatan liqā' dengan jumlah terbatas ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan daripada kegiatan liqā' disini adalah bahwa anggota dari halaqah ini biasanya adalah orang-orang yang sudah terpilih melalui semacam seleksi. Sehingga lebih mudah untuk penanganannya ketimbang bila jumlahnya terlalu banyak. Sehingga kontroling dari murabbi bisa lebih sempurna. Sedangkan kekurangannya adalah apabila kemampuan sang murabbi ini terbatas baik dari sisi waktu, ilmu dan kemampuan dalam membina, sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Sehingga meski pada beberapa sisi ada kelebihannya, tapi halaqah ini perlu juga dilengkapi dengan penambahan ilmu-ilmu keislaman secara lanjut dan lebih luas dengan tujuan untuk memperbaiki diri dengan moral yang baik.

Pentingnya mengikuti kegiatan liqā' sebagaimana dijelaskan diatas, liqā' atau halaqah hanyalah sebuah format metode pembinaan yang selama

ini cukup efektif untuk melahirkan kader-kader yang dibutuhkan. Tetapi esensinya adalah membina dan melahirkan individu yang memiliki kriteria tertentu seperti beraqidah yang shahih dan syamil untuk menjadi pemimpin yang baik, beribadah yang berkualitas, akhlak yang mulia, produktif dalam beramal baik.<sup>49</sup> Penanaman moral disini sangatlah penting dan perlu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang moralitas (akhlak) anak menjadi lebih baik lagi. Seperti halnya mengadakan kegiatan-kegiatan rohani, kajian Islam, dan lain sebagainya.

#### 4. Strategi Kegiatan Liqā'

Strategi adalah cara untuk mencapai hasil akhir. Sedangkan seperti yang dikutip oleh Oliver menggambarkan bahwa strategi sebagai suatu cara yang dipilih organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya. Dengan demikian, strategi adalah suatu siasat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Strategi yang digunakan kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini menggunakan strategi dakwah. Strategi dakwah terdiri dari dua kata, yakni strategi dan dakwah. Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun

<sup>49</sup> [http. www. Liqo' akhwat-Muslim Modern](http://www.Liqo'akhwat-MuslimModern), 25 April 2016

<sup>50</sup> Rafi'udin, dan Maman Abdul Djaliel, Prinsip dan Strategi Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia), h. 32.

pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.<sup>51</sup>

Menurut Mintberg, ada lima kegunaan strategi, sebagaimana yang dikutip Oliver, antara lain:

- a. Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar.
- b. Sebuah cara, suatu manuver spesifik yang dimaksudkan untuk mengecoh lawan atau kompetitor.
- c. Sebuah posisi, suatu cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan.
- d. Sebuah pola dan suatu rangkaian tindakan.
- e. Sebuah perspektif, suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.

#### **5. Hambatan Kegiatan Liqā'**

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Banyak hambatan yang ditemui dalam suatu kegiatan, sehingga terkesan menjadi sesuatu yang berat. Ada dua macam faktor yang menjadi penghambat dalam suatu kegiatan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah hambatan yang berasal dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah hambatan yang berasal dari lingkungan atau dari luar.

---

<sup>51</sup> Ibid, 76.

Adapun beberapa uraian hambatan internal, antara lain:

1. Kondisi psikologis ketika belajar
2. Kejenuhan belajar
3. Tidak merasa senang dengan subjek yang dipelajari
4. Tidak mengetahui manfaat yang dipelajari
5. Tingkat intelegensi

Sedangkan uraian hambatan eksternal, antara lain:

1. Faktor lingkungan
2. Guru yang kurang baik
3. Bahan materi tidak memadai
4. Tingkat kesukaran subjek yang dipelajari

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai telaah pustaka, penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, adapun hasil temuan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Nama : M. FARID IRSYADUL IBAD (07710091)  
Judul : Dinamika Penerapan Moral Di Kalangan Remaja (Studi Kualitatif di Desa Beran Ngawi Jawa Timur)  
Hasil : Bahwa penerapan moral di kalangan remaja desa Beran kurang begitu mendapat perhatian atau diterapkan, baik oleh remaja sendiri ataupun oleh lingkungan. Dinamika proses penerapan

moral melibatkan banyak faktor yang saling berkaitan dan mempengaruhi, diantaranya pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, identitas diri, agama, nilai dan budaya yang berkembang, dan media masa. Faktor yang paling dominan yang melatar belakangi penerimaan atau penolakan remaja terhadap nilai-nilai moral adalah teman sebaya dan pola asuh orang tua.

2. Nama : YANTI MUSTIKA SARI (21060943)

Judul : Mengembangkan Moral Dan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hasil : Bahwa siswa kelas 1 dan 2 MI Ma'arif Setono tersebut, sangat membutuhkan adanya guru, dalam mengembangkan pembiasaan perilaku dan kepribadian pada siswa kelas 1 dan 2 melalui pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah agar membentuk kedisiplinan dan kepribadian yang baik pada diri anak. Dari hasil pengembangan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa siswa tersebut mengalami kemajuan yang berarti dalam hal membentuk kepribadian yang baik.

3. Nama : SUNARMI ASAROH (243062146)

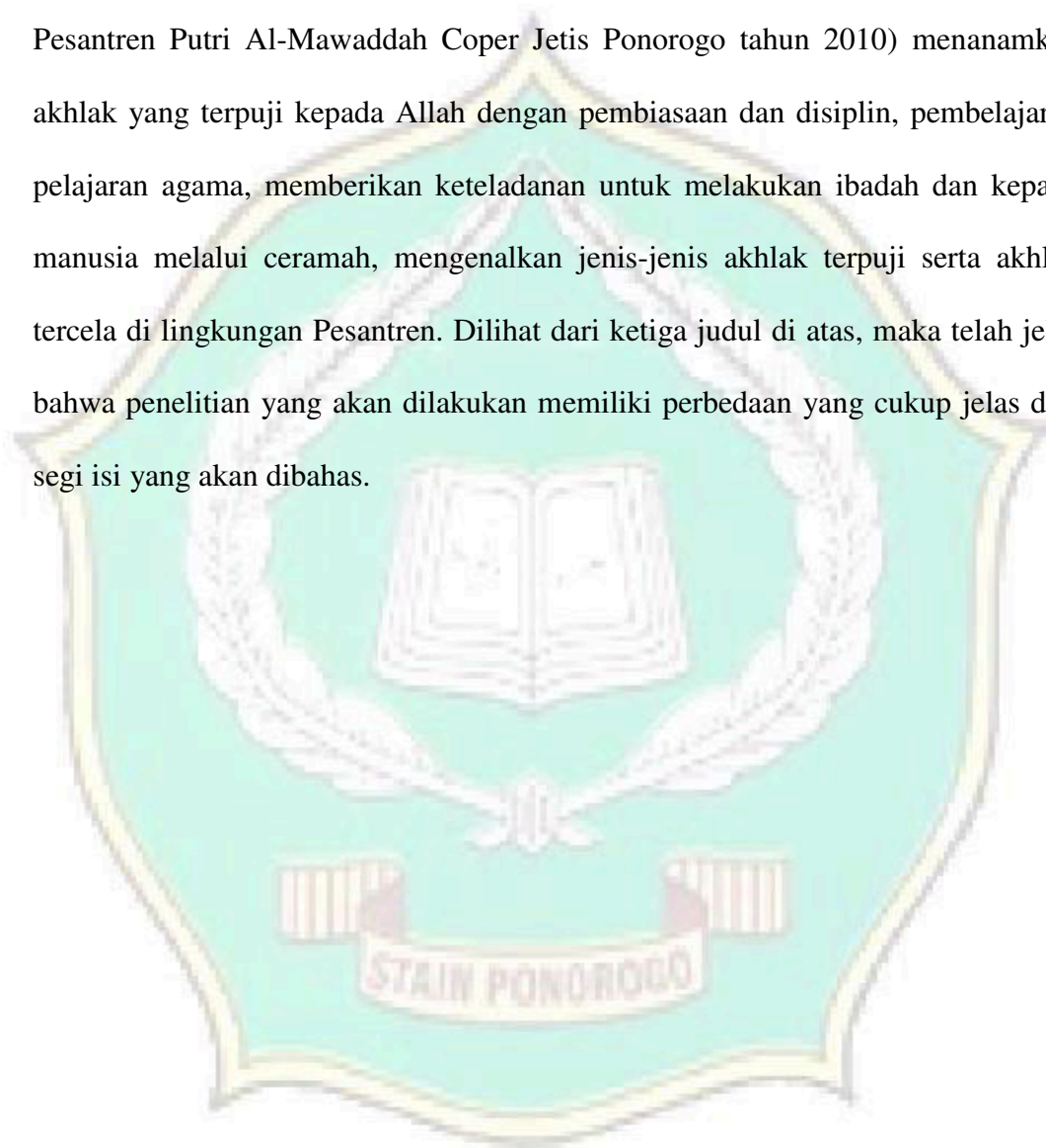
Judul : Penanaman Nilai-nilai Akhlak Al-Karimah (Studi kasus di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo tahun 2010.



Hasil : Penanaman nilai akhlak al-karimah di Pesantren Putri Al-Mawaddah meliputi dua hal yaitu a. Penanaman nilai-nilai akhlak al-karimah terhadap Allah yang bersifat vertikal: dengan pembiasaan dan disiplin, pembelajaran pelajaran agama, memberikan keteladanan untuk melakukan ibadah, pembelajaran di luar kelas atau kegiatan ekstra. b penanaman nilai-nilai akhlak al-karimah terhadap makhluk yang bersifat horizontal: melalui ceramah, mengenalkan jenis-jenis akhlak terpuji serta akhlak tercela kepada santriwati, memberikan keteladanan yang baik melalui pergaulan sehari-hari, melalui pengondisian suasana kelas, mata pelajaran yang disampaikan di kelas, diadakan kegiatan rutin Kuliah Umum atau Khutbatul Arsy dan Kegiatan Kuliah Umum atau Etiket, pembinaan akhlak terhadap santriwati yang melanggar peraturan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menanamkan moral melalui kegiatan liqā' di sekolah, sedangkan skripsi dengan judul *Dinamika Penerapan Moral Di Kalangan Remaja (Studi Kualitatif di Desa Beran Ngawi Jawa Timur)* menerapkan moral melalui pola asuh orang tua dan lingkungan masyarakat. Begitu juga dengan skripsi dengan judul *Mengembangkan Moral Dan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013* membahas tentang pengembangan pembiasaan perilaku dan kepribadian pada siswa kelas 1

dan 2 melalui pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah untuk membentuk kedisiplinan dan kepribadian yang baik pada diri anak. Sedangkan skripsi dengan judul Penanaman Nilai-nilai Akhlak Al-Karimah (Studi kasus di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo tahun 2010) menanamkan akhlak yang terpuji kepada Allah dengan pembiasaan dan disiplin, pembelajaran pelajaran agama, memberikan keteladanan untuk melakukan ibadah dan kepada manusia melalui ceramah, mengenalkan jenis-jenis akhlak terpuji serta akhlak tercela di lingkungan Pesantren. Dilihat dari ketiga judul di atas, maka telah jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yang cukup jelas dari segi isi yang akan dibahas.



## **BAB III**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Sekolah SMKN I Jenangan Ponorogo berada di Jalan Niken Gandini No 98 Desa/Kelurahan Setono Kecamatan Jenangan Kota/Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Sekolah ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa Japan ke Singosaren sehingga anak-anak yang berada di desa/kelurahan Japan kecamatan Babadan dan desa/kelurahan Singosaren kecamatan Jenangan dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan angkutan umum.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi sekolah relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka sekolah ini diminati anak-anak yang berada di sekitar radius km dari sekolah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Pada tahun pelajaran 2014/2015, peminat sekolah ini berasal dari masyarakat desa/kelurahan Japan kecamatan Babadan dengan radius 4 km, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 terjadi peningkatan hingga radius 7 km, terutama dari desa/kelurahan Singosaren kecamatan Jenangan dan desa/kelurahan Japan kecamatan Babadan.

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya sekolah ini akan diminati dari beberapa daerah, terutama dari utara, selatan dan timur. Apalagi seiring dengan perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka arah ini menjadi sangat ideal.<sup>52</sup>

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 1 Jenangan Ponorogo**

SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo berdiri sejak tahun 1964 hasil prakarsa Pemerintah Daerah dan dunia usaha/ dunia industri di Ponorogo yang untuk pertama pada saat itu disebut STM (Sekolah Teknologi Menengah) Persiapan Negeri Ponorogo. Secara resmi lembaga ini menjadi STM Negeri berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 148/Diprt/BI/66 tanggal 1 Februari 1966. Perubahan STM Negeri Ponorogo menjadi SMK Negeri 1 Jenangan berdasarkan SK Mendikbud nomor 036/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Jenangan Ponorogo dengan NSS:321051102001 terletak di jalan Niken Gandini No 98, Setono, Jenangan Ponorogo. Nomer Telp dan Fax:(0352) 481236 email :smknjenpo@yahoo.com SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo sebagai SMK Kelompok Teknologi Industri merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional dalam hal ini Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Direktorat

---

<sup>52</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/02-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, yang mengemban misi untuk mempersiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia tingkat menengah.

Dalam menghadapi pemberlakuan pasar bebas, baik tingkat Asia maupun Asia Pasifik diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang mampu berkompetisi, baik di bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi serta mampu menghasilkan produk unggulan. SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo melaksanakan kurikulum 2004 dengan pendekatan BBC (Broad Based Curriculum), CBT (Competency Based Curriculum) dan EBL (Experience Base Learning). Kini setelah adanya kurikulum 2013 maka telah diterapkan kurikulum 2013 di SMK N 1 Jenangan.

SMK Negeri 1 Jenangan menyelenggarakan diklat terhadap kurang lebih 930 siswa secara regular dengan tiga bidang keahlian meliputi Bangunan dengan spesialisasi gambar bangunan dan kerja kayu, elektronika Industri dan mesin perkakas sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Bidang Keahlian Teknik Bangunan, yang terdiri dari program Keahlian Gambar Bangunan dan program Keahlian Konstruksi kayu.
2. Bidang Keahlian Teknik Listrik, dengan program Keahlian Pemanfaatan Energi Listrik.
3. Bidang Keahlian Teknik Mesin, dengan keahlian Teknik Pemesinan.

Pada tahun 2003 SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo bergabung dengan Program IGI dan mereposisi diri menjadi PPKT (Pusat Pendidikan dan

Pelatihan Terpadu) Ponorogo, yang mengelola SMK dan didukung dengan IGU (Income Generating Unit).

IGU (Income Generating Unit) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, mengelola tiga bidang garapan: 1) CC (community college) sebagai program diklat long course dengan tiga program keahlian ; Teknik Informatika (Join program dengan PENS-ITS Surabaya), Teknik Mekatronika (Join program dengan Polman Bandung), dan Teknik Mesin industri (Join program dengan ATMI Surakarta). 2) pelatihan jangka pendek dengan diklat pelatihan komputer dasar , MR computer, Auto card, PLC, Welding, otomotif serta, 3) UPJ (Unit Produksi Jasa) pada bidang produksi konstruksi dan jasa konsultan bangunan.

Dalam perjalanannya SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dipercaya oleh direktorat pembinaan SMK Depdiknas baik secara langsung maupun melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan, diantaranya; School Mapping dan Monev, MAN kota, TV Edukasi, MR –IT, ICT Center, Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau program Virtual Campus.

Untuk melaksanakan semua kegiatan yang ada di lembaga SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo didukung dengan fasilitas dan sumber daya manusia yang memadai. Fasilitas terdiri dari ruang teori, ruang praktek / bengkel praktek dan peralatannya serta didukung dengan lokasi yang strategis. Sumber Daya Manusia terdiri dari team manajemen yang kompeten secara

akademik maupun non akademik, tenaga guru / edukasi dengan pendidikan S-1 Dan S-2 serta Tenaga Administrasi dengan pendidikan SLTA / SMK, D1 dan S1 serta didukung pengalaman yang memadai.

Guna meningkatkan mutu pendidikan dan mengenal siswa secara langsung dengan dunia kerja, SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo bekerja sama dengan 64 Dunia usaha / Dunia Industri yang ada di dalam maupun di luar kota Ponorogo serta secara rutin mengikuti Olimpiade Skill baik tingkat Propinsi, Nasional, maupun tingkat ASIA.<sup>53</sup>

### **3. Profil SMKN 1 Jenangan Ponorogo**

Profil SMKN 1 Jenangan Ponorogo terdapat visi, misi, tujuan, tenaga pendidik, peserta didik dan sarana prasarana yang dideskripsikan sebagai berikut:

#### **a. Visi SMKN 1 Jenangan Ponorogo**

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi dalam Persaingan Global dan Berbudaya Lingkungan.

#### **b. Misi SMKN 1 Jenangan Ponorogo**

1. Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan dalam berbagai jenjang kompetensi.

---

<sup>53</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/02-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

2. Menyiapkan tamatan yang memiliki keunggulan dalam bidang ketrampilan, kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas, kemandirian dan berjiwa entrepreneur untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mampu bersaing dalam era global.
3. Melaksanakan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan.
4. Mewujudkan pendidikan untuk menjaga daya dukung alam melalui tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar dan bekerja yang nyaman dan produktif.

c. Tujuan SMKN 1 Jenangan Ponorogo

1. Penambahan dan peningkatan kualitas sarana prasarana belajar sebagai Sekolah Rujukan Nasional.
2. Penyediaan dan penyusunan materi, bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
3. Peningkatan kompetensi paedagogik, vokasi dan aspek lingkungan bagi tenaga pengajar.
4. Mengembangkan Kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegrasi.
5. Peningkatan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan Green, Clean and Healty.



6. Mengembangkan sistem pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang kompeten dan peduli lingkungan hidup.
7. Melaksanakan penerapan Teaching Industry melalui pengembangan produk praktik dan budidaya lingkungan.
8. Melaksanakan pembelajaran kewirausahaan praktis.
9. Meningkatkan kerjasama dengan berbaai pihak untuk mengembangkan pendidikan, peningkatan kualitas tamatan dan keterserapan tamatan.
10. Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencerahan dan kerusakan lingkungan.
11. Menyiapkan sekolah menuju implementasi SMM ISO :14000.

d. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di SMKN 1 Jenangan Ponorogo berdasarkan status kepegawaiannya berjumlah 132, sedangkan berdasarkan kualifikasi pendidikan berjumlah 132. Untuk tenaga kependidikan berdasarkan status kepegawaian berjumlah 46, sedangkan berdasarkan kualifikasi akademi berjumlah 46. Dengan rincian di bawah ini:

1. Berdasarkan Status Kepegawaian

N o	Pengampu Mata pelajaran / Kompetensi Keahlian	PNS	GTT	Jumlah
1.	Pendidikan Agama	3	1	4
2.	Pendidikan	4	-	4

	Kewarganegaraan			
3.	Bahasa Indonesia	3	2	5
4.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	4
5.	Seni Budaya	-	4	4
6.	BP / BK	5	1	6
7.	Matematika	7	1	8
8.	Bahasa Inggris	5	3	8
9.	Ilmu Pengetahuan Alam	1	3	4
10.	Ilmu Pengetahuan Sosial / Sejarah	2	2	4
11.	Fisika	3	1	4
12.	Kimia	3	2	5
13.	KKPI	2	2	4
14.	Kewirausahaan	4	-	4
15.	Teknik. Konstruksi Kayu	6	-	6
16.	Teknik. Gamb.Bangunan	12	-	12
17.	Teknik. Elektronika Industri / Teknik Otomasi Industri	19	-	19
18.	Teknik Pemesinan	10	-	10
19.	Teknik Pengelasan	5	-	5
20.	Teknik Sepeda Motor	4	-	4
21.	Rekayasa Perangkat	3	5	8

	Lunak			
	Jumlah	103	29	132

## 2. Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Pengampu Mata pelajaran / Kompetensi keahlian	D	S1	S	Jumlah
1.	Pendidikan Agama	-	3	1	4
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	-	4	-	4
3.	Bahasa Indonesia	1	4	-	5
4.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	-	4	-	4
5.	Seni Budaya	2	2	-	4
6.	BP / BK	-	6	-	6
7.	Matematika	-	5	3	8
8.	Bahasa Inggris	-	6	2	8
9.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	3	1	4
10.	Ilmu Pengetahuan Sosial / Sejarah	-	4	-	4
11.	Fisika	-	4	-	4
12.	Kimia	-	4	1	5
13.	KKPI	-	4	-	4
14.	Kewirausahaan	-	4	-	4
15.	Teknik. Konstruksi Kayu	-	5	1	6
16.	Teknik. Gamb.Bangu	-	10	2	12

	nan				
17.	Teknik. Elektronika Industri Teknik Otomasi Industri	-	13	6	19
18.	Teknik Pemesinan	-	8	2	10
19.	Teknik Pengelasan	-	3	2	5
20.	Teknik Sepeda Motor	-	4	-	4
21	Rekayasa Perangkat Lunak	-	8	-	8
	Jumlah	3	10	2	132

### 3. Tenaga Kependidikan

#### a. Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Bidang Tugas	PNS	PTT	Jumlah
1.	Tenaga Administrasi	2	7	9
2.	Tenaga Keuangan	3	-	3
3.	Tenaga Keamanan	2	5	7
4.	Tenaga Kerumahtang gaan	-	2	2
5.	Tenaga Laborat / Toolman	3	8	11
6.	Tenaga Pustakawan	3	3	6
7.	Tenaga Kebersihan	3	5	8
	Jumlah	16	30	46

## b. Berdasarkan Kualifikasi Akademi

No	Bidang Tugas	SLTA	D	S	Jumlah
1.	Tenaga Administrasi	3	4	2	9
2.	Tenaga Keuangan	2	-	1	3
3.	Tenaga Keamanan	7	-	-	7
4.	Tenaga Kerumahtanggaan	1	-	1	2
5.	Tenaga Laborat / Toolman	8	2	1	11
6.	Tenaga Pustakawan	2	2	2	6
7.	Tenaga Kebersihan	8	-	-	8
	Jumlah	31	8	7	46

## e. Peserta Didik

Peserta didik di SMKN 1 Jenangan Ponorogo jumlah siswa dari tahun ajaran 2013/2014 1483 siswa, tahun ajaran 2014/2015 1487 siswa, sedangkan tahun ajaran 2015/2016 1444 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

## 1. Jumlah Siswa

No	mpetensi Keahlian	Tahun Pelajaran		
		013/2014	014/2015	015/2016
l.	nik. Konstruksi	104	83	84

	Kayu			
2.	nik. Gamb.Bangunan	213	212	207
3.	nik. Elektronika Industri	318	278	205
4.	nik Pemesinan	424	422	414
5.	nik Pengelasan	104	102	101
6.	nik Sepeda Motor	106	105	98
7.	ayasa Perangkat Lunak	214	213	200
8.	nik Otomasi Industri	-	72	135
	Jumlah	1483	1487	1444

f. Sarana dan prasarana SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Sarana prasarana yang ada di SMKN 1 Jenangan Ponorogo terdiri dari beberapa ruang, diantaranya sebagai berikut:

- Ruang Teori : 21 ruang
- Ruang KKPI : 2 ruang
- Bengkel Elektronika Industri : 6 ruang
- Bengkel Kerja Kayu : 8 ruang
- Bengkel Gambar Bangunan : 6 ruang
- Bengkel Pemesinan : 3 ruang
- Bengkel Pengelasan : 2 ruang
- Bengkel Sepeda Motor : 2 ruang
- Laboratorium RPL : 2 ruang
- Ruang Alat/Bahan : 10 ruang
- Ruang Instruktur : 9 ruang
- Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- Ruang Wakil Kepala : 5 ruang
- Ruang Guru : 1 ruang
- Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- Ruang Arsip Tata Usaha : 1 ruang
- Ruang Perpustakaan : 1 ruang

▪ Ruang SAS	:	1 ruang
▪ Lapangan Olah Raga	:	2 buah
▪ Lapangan Upacara	:	1 buah
▪ Ruang UKS	:	1 ruang
▪ Ruang Koperasi Siswa	:	1 ruang
▪ Toilet guru	:	9 buah
▪ Toilet siswa	:	15 buah
▪ Masjid	:	1 buah
▪ Guest House	:	1 buah
▪ Kantin	:	2 buah
▪ Ruang Bussines Center	:	1 ruang
▪ Technomart	:	1 buah
▪ Pengolahan Sampah	:	1 buah
▪ Ruang Pengering Kayu	:	1 ruang
▪ Ruang Finishing Kayu	:	1 ruang
▪ Ruang Show Room	:	1 ruang
▪ Ruang Genset	:	1 ruang
▪ Ruang OSIS dan PMR dan Pala	:	1 ruang
▪ Ruang Alat Olahraga	:	1 ruang
▪ Ruang Musik	:	1 ruang

## B. Gambaran Khusus Kegiatan Liqā'

Dalam data khusus penelitian disini peneliti akan membahas tentang profil kegiatan liqā', pelaksanaan kegiatan liqā', dan materi kegiatan liqā', yang mana ketiga hal tersebut memiliki peran penting dalam kelancaran melaksanakan kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dengan tujuan untuk memperbaiki dan menanamkan moralitas remaja menjadi lebih baik. Tiga hal tersebut antara lain:

### 1. Profil Kegiatan Liqā'

Profil SMKN 1 Jenangan Ponorogo meliputi kegiatan liqā', struktur organisasi kegiatan liqā' dan anggota kegiatan liqā'. Yang mana ketiga hal

tersebut saling berkaitan satu sama lain, seperti yang sudah diuraikan di bawah ini:

a. Kegiatan Liqā'

Kegiatan liqā' merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan Rohis (Rohani Islam) dengan tujuan membentuk perilaku keagamaan siswa menjadi lebih baik serta menanamkan akhlak (moral) yang terpuji. Dalam Kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini mendatangkan pemateri dari luar yaitu dari Fosfor pendamping Rohis SMK dan organisator dari PKS (Partai Keadilan Sejahtera) serta dibimbing langsung pembina Rohis dan guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Hal ini hasil wawancara dengan Bapak Ihsan selaku Sekbid Keagamaan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, sebagai berikut: "Pengisi materi di kegiatan liqā' ini kami mengundang pembina dari luar mbak, yaitu dari Fosfor SMK dan Organisator PKS serta pembimbing Rohis dan guru PAI".<sup>54</sup>

Pembina Rohis dan guru mata pelajaran PAI mempunyai peran penting dalam memotivasi siswa melakukan ibadah dan mua'malah. Adapun motivasi untuk melaksanakan ibadah meliputi kegiatan-kegiatan yang berupa sholat dhuha, sholat dhuhur, jum'atan, membaca Al-Qur'an. Sedangkan motivasi dalam mua'malah terlihat dari hal-hal sebagai berikut: mengucapkan salam jika masuk kelas dan bertemu dengan guru,

---

<sup>54</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/05-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.



menghormati guru dan menghargai teman. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Ihsan selaku Sekbid Keagamaan sebagai berikut:

Motivasi yang diberikan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah meliputi kegiatan-kegiatan yang berupa sholat dhuha, sholat dhuhur, Jum'atan, membaca Al-Qur'an. Sedangkan motivasi dalam mua'malah yaitu dengan mengucapkan salam jika masuk kelas dan bertemu dengan guru, menghormati guru dan menghargai teman, seperti itu.<sup>55</sup>

Memang sudah dari pengurus Rohis terdahulu di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini mengundang pemateri dari organisator PKS, untuk pemateri ikhwan ada Susilo dan Agus Hamid Hamdani, sedangkan untuk akhwat ada Erlina Kusumawati yang selalu membimbing dan mengarahkan anggota liqā' dengan sangat telaten. Untuk membantu lancarnya kegiatan liqā' di sekolah para pemateri menyampaikan materi yang berbeda-beda setiap minggunya sesuai kebutuhan. Hal ini disampaikan oleh Mahmud selaku pengurus Rohis (Rohani Islam) sebagai berikut:

Pematerinya kita mengundang dari luar, memang dari dulu sampai sekarang kita mengundang dari organisator PKS. Pemateri untuk ikhwan ada mas Susilo dan mas Hamid dan untuk akhwat ada mbak Erlina, dan materi setiap minggunya ganti-ganti, begitu mbak.<sup>56</sup>

#### b. Struktur Organisasi Kegiatan Liqā'

Adapun struktur kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo adalah sebagai berikut:

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 14/W/31-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 13/W/31-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

Ketua : Aldi Masda Kusuma

Wakil : Bima Eka Nauval Kurniawan

Sekretaris : Mahmud Zakaria

Bendahara : Yusuf Hafiz Shidiq

Sultan Ahmad

Pembinaan : Mahmud (koordinator)

M. Hanif Hibatullah

Lendy Suryo

Ela Damalyanti

Elvi Ridho Hidayati

Sa'id Rifa'i

Rizal Ihsanul Akbar

IT/ Humas : Walid Ardiantoro (koordinator)

Anggara

Rihesty Ayu Gita

Marastho Kuncoro

Danis Andika

Lukman Al-Faruq

Vira Ridho Hidayati

Riko Kurniawan

Seni Budaya Islam : Hariz (koordinator)

Edy Suryono

Musthofa Akhyar

M. Taufik

M. Azmi

M. Agus

Panglima Bunaya

Willy

Pelayanan Umat : Gheza (koordinator)

Arik Wahyu

Gusti

Robby Ardiansyah

Saiful Lizan

Ilham Nur

Melisetun

Jannah Safitri

Media Dakwah : M. Agung (koordinator)

Indah

Salma

Resma

Dimas Wisanggeni

Mustofa Akhyar

Hal di atas sesuai dengan catatan salah satu anggota liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, yaitu buku catatan milik Ela Damalyanti.<sup>57</sup>

c. Anggota Kegiatan Liqā'

Anggota dari kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo berjumlah 48 orang, dari kelas X, XI dan sebagian dari kelas XII diantaranya adalah: untuk akhwat Ananda Herwin, Ade Apriliana Dewi, Anif Andriana, Dini A, Fayami Bunga Safira, Rihesti Ayu Gita, Elfi Ridho Hidayati, Vira Ridho Hidayati, Melisa Ramadhani, Jana Safitri, Ela Damalyanti. Dan untuk ikhwan Aldi Masda Kusuma, Mahmud Zakaria, Yusuf, Bima, Prasetyo, Eza, Walid, Irfan, Eko, Wahyu, Badru, Riko, Sultan, Dimas, Angga, Daru, Satria, Saiful, Anif, Robi, Safiq, Panglima, Danis, Lukman, Rijal, Agung, Arik, Edi Suryono, Anggara, Sa'id Rifa'i, Anas Sukma, Bayat, Akhyar, Musthofa, Marastho, Rendi, Muhammad Agus. Hal tersebut disampaikan oleh Mahmud selaku pengurus Rohis (Rohani Islam) di SMKN 1 Jenangan Ponorogo yang menyatakan sebagai berikut:

Anggota liqā' disini berjumlah 48 orang mbak. Dari akhwatnya ada Ananda Herwin, Ade Apriliana Dewi, Anif Andriana, Dini A, Fayami Bunga Safira, Rihesti Ayu Gita, Elfi Ridho Hidayati, Vira Ridho Hidayati, Melisa Ramadhani, Jana Safitri, Ela Damalyanti. Sedangkan untuk ikhwannya Aldi Masda Kusuma, Mahmud Zakaria, Yusuf, Bima, Prasetyo, Eza, Walid, Irfan, Eko, Wahyu, Badru, Riko, Sultan, Dimas, Angga, Daru, Satria, Saiful, Anif, Robi, Safiq, Panglima, Danis, Lukman, Rijal, Agung, Arik, Edi

---

<sup>57</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/25-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

Suryono, Anggara, Saeg Rifa'i, Anas Sukma, Bayat, Akhyar, Musthofa, Marasto, Rendi, Muhammad Agus.<sup>58</sup>

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Liqā'

Kegiatan liqā' merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan Rohis (Rohani Islam) dengan tujuan untuk membentuk perilaku keagamaan siswa menjadi lebih baik dan menanamkan akhlak yang terpuji untuk dipraktekkan di kehidupan sehari-hari. Ada beberapa kegiatan yang diadakan rohisi dalam kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini diantaranya mentoring keagamaan, kultum (kuliah tujuh menit) yang dilaksanakan setiap hari jum'at sesudah sholat jum'at, membahas kajian Islam, infaq, mengaji, hafalan yang dibimbing oleh murabbi atau guru PAI (Pendidikam Agama Islam) masing-masing. Peran yang dijalankan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan dan menanamkan moralitas yang baik pada siswa yaitu dalam bidang dakwah melalui kegiatan mentoring, kultum, membahas kajian tentang Islam; dalam bidang pendidikan Rohis membantu merealisasikan pendidikan agama Islam di sekolah atau materi yang diajarkan di kelas dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari; dan dalam bidang sosial melalui kegiatan infaq dimasukkan ke kas liqā' untuk digunakan kegiatan liqā' di luar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Aldi selaku ketua Rohis di SMKN 1 Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 12/W/31-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

Ada beberapa kegiatan yang diadakan rohis dalam kegiatan liqā' disini antara lain mentoring keagamaan, kultum (kuliah tujuh menit) yang dilaksanakan setiap hari jum'at sesudah sholat jum'at, membahas kajian Islam, infaq, mengaji, hafalan yang dibimbing oleh murabbi atau guru PAI (Pendidikan Agama Islam) masing-masing. Dan untuk uang infaq dimasukkan ke kas yang nantinya akan digunakan kegiatan liqā' di luar sekolah.<sup>59</sup>

Kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dilaksanakan satu minggu satu kali setiap hari jum'at setelah dan dipimpin oleh pembina Sekbid (Seksi Bidang) keagamaan dan seluruh anggota Rohis (Rohani Islam). Kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini diikuti kelas X dan XI dan sebagian kelas XII sebagai motivator dan spirit untuk adik kelasnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ihsan selaku pembimbing Sekbid Keagamaan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

Kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini dilaksanakan satu minggu satu kali setiap hari jum'at dan diikuti oleh kelas X dan XI dan sebagian kelas XII sebagai motivator dan spirit untuk adik kelasnya. Tetapi untuk kelas XII tidak terlalu aktif mbak karena sudah mau lulus.<sup>60</sup>

Hal tersebut diperkuat pemaparan dari Bapak Sokhib juga sebagai pembimbing rohis yang ikut dalam kegiatan liqā', sebagai berikut: "Untuk waktunya itu dilaksanakan setiap satu minggu satu kali yaitu pada hari jum'at dan diikuti kelas X dan XI juga sebagian kelas XII."<sup>61</sup>

Kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dilaksanakan pada hari jum'at sesudah shalat ashar yaitu pada pukul 15.30 sampai pukul 17.00 WIB.

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/02-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>60</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/05-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/25-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan liqā' disini ikhwan dan akhwat dibedakan menjadi dua kelompok, akhwat membentuk kelompok sendiri begitu juga dengan ikhwan dan dibimbing oleh murabbi (pembimbing). Sebagaimana hasil wawancara dengan Yusuf selaku pengurus Rohis di SMKN 1 Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

Kegiatan liqā' dilaksanakan pada hari jum'at sesudah shalat ashar. Untuk jamnya dilaksanakan pada jam 15.30 sampai jam 17.00. Kegiatan liqā' disini ikhwan dan akhwat dibedakan menjadi dua kelompok, akhwat membentuk kelompok sendiri begitu juga dengan ikhwan dan dibimbing oleh murabbi (pembimbing) mbak.<sup>62</sup>

Untuk memulai acara kegiatan liqā' disini pengurus rohis memilih pembawa acara untuk mengatur jalannya acara dengan susunan acara yang sudah ditentukan di bawah ini:

1. Pembukaan

Pembawa acara membacakan susunan acara sekaligus membuka acara dengan membaca doa bersama.

2. Tilawah

Tilawah diperuntukkan seluruh anggota liqā' membaca ayat-ayat Al-Qur'an dimulai dari juz satu kepada murabbi (pembimbing) dan guru PAI secara bergantian.

3. Hafalan

---

<sup>62</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/02-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

Begitu juga dengan hafalan, seluruh anggota liqā' bergantian menghafal surat yang sudah ditentukan murabbi dan guru PAI.

#### 4. Infaq

Untuk infaq di kegiatan liqā' ini, infaq yang sudah terkumpul dimasukkan ke kas yang nantinya digunakan untuk kegiatan liqā' di luar sekolah.

#### 5. Kultum (kuliah tujuh menit)

Kultum yang dibawakan oleh seluruh anggota liqā' secara bergantian, dengan tujuan membiasakan mereka berlatih untuk berdakwah di depan hal layak yang berguna untuk mereka nantinya di masyarakat. Materi kultum disini mengambil dari buku kultum. Salah satu contoh teks kultum lihat di lampiran.<sup>63</sup>

#### 6. Acara Inti

Acara intinya diserahkan kepada pemateri selaku pengisi kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Materi telah disiapkan oleh pengisi (pemateri).

#### 7. Tanya Jawab

Tanya jawab disini berguna untuk mengevaluasi seluruh anggota liqā' yang belum paham penjelasan yang disampaikan oleh pemateri, atau

---

<sup>63</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 07/D/31-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.



yang mempunyai pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan dan akan dijawab oleh pemateri.

#### 8. Penutup

Selesai evaluasi dan tanya jawab yang sudah dijelaskan oleh pengisi (pemateri), pembawa acara menutup dengan Kafaratul Majlis dan Hamdalah.<sup>64</sup>

Penjelasan di atas disampaikan oleh Aldi selaku ketua Rohis (Rohani Islam) di SMKN 1 Jenangan Ponorogo yang menyatakan sebagai berikut:

Untuk mengatur jalannya acara kegiatan liqā' ini, kami memilih pembawa acara untuk membawakan acara dengan susunan acara yang sudah disediakan. Acara yang pertama pembukaan, tilawah, kemudian hafalan, infaq, kultum, acara inti, tanya jawab dan yang terakhir penutup.<sup>65</sup>

Ulasan di atas menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dan beberapa kegiatan dalam liqā' yang membantu siswa untuk membentuk perilaku keagamaan menjadi lebih baik dan menanamkan akhlak terpuji yang dipraktekkan di kehidupan sehari-hari.

### 3. Materi Kegiatan Liqā'

Materi untuk kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo disiapkan oleh pemateri yang didatangkan dari luar yaitu dari organisator PKS (Partai

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/02-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/02-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

Keadilan Sejahtera). Materi yang disampaikan meliputi tentang fiqih, aqidah akhlak, sejarah Islam, serta nasehat-nasehat dari para ulama.

Adapun salah satu contoh materinya yang disampaikan oleh Susilo selaku pengisi kegiatan liqā' pada hari jum'at tanggal 18 Maret 2016 yaitu sebagai berikut:<sup>66</sup>

Pesan/nasehat Imam Syahid Hasan Al-Banna pada aktivis Islam:

- a. Hendaklah memiliki wirid harian (dzikir).
- b. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (arti dan maknanya Tadabur).
- c. Mengkaji syirah (perjuangan) dan hadits-hadits.
- d. Bersegera melakukan check up kesehatan secara berkala.
- e. Menjauhi sikap berlebihan (minum kopi, teh atau yang lainnya).
- f. Memperhatikan kebersihan.
- g. Jujur dalam berkata, jangan berdusta.
- h. Hendaklah menepati janji jangan mengingkari.
- i. Hendaklah menjadi orang berani.
- j. Adil terhadap diri sendiri.
- k. Bersikap tenang dan serius (namun jangan bercanda).
- l. Memiliki rasa malu yang kuat dan peka terhadap kebaikan dan keburukan.
- m. Adil dan benar memutuskan perkara.
- n. Pekerja dan rajin dan terlatih dengan aktivitas-aktivitas sosial.

<sup>66</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 07/D/25-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>11</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/25-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

- o. Berhati kasih, toleran, dan pemaaf.
- p. Pandai membaca dan menulis serta update berita.
- q. Ketahanan menyimpan rahasia.

Sedangkan yang disampaikan Erlina Kusumawati pada hari jum'at tanggal 29 April 2016, menjelaskan dalam Surat Hud “Nikmat terbesar setelah bersyukur adalah selalu istiqomah”. Istiqomah bukan hanya niat saja, tetapi bisa mendapat taufiq dari Allah Swt. Contohnya hidayah ilmu yaitu dokter tetap merokok hanya mengerti ilmunya saja, begitu juga dengan bidan yang tidak mau menyusui anaknya. Hanya orang-orang pilihan yang mendapat hidayah dan taufiq dari Allah.

Ada beberapa hal yang membuat taufiq tertutup, diantaranya:

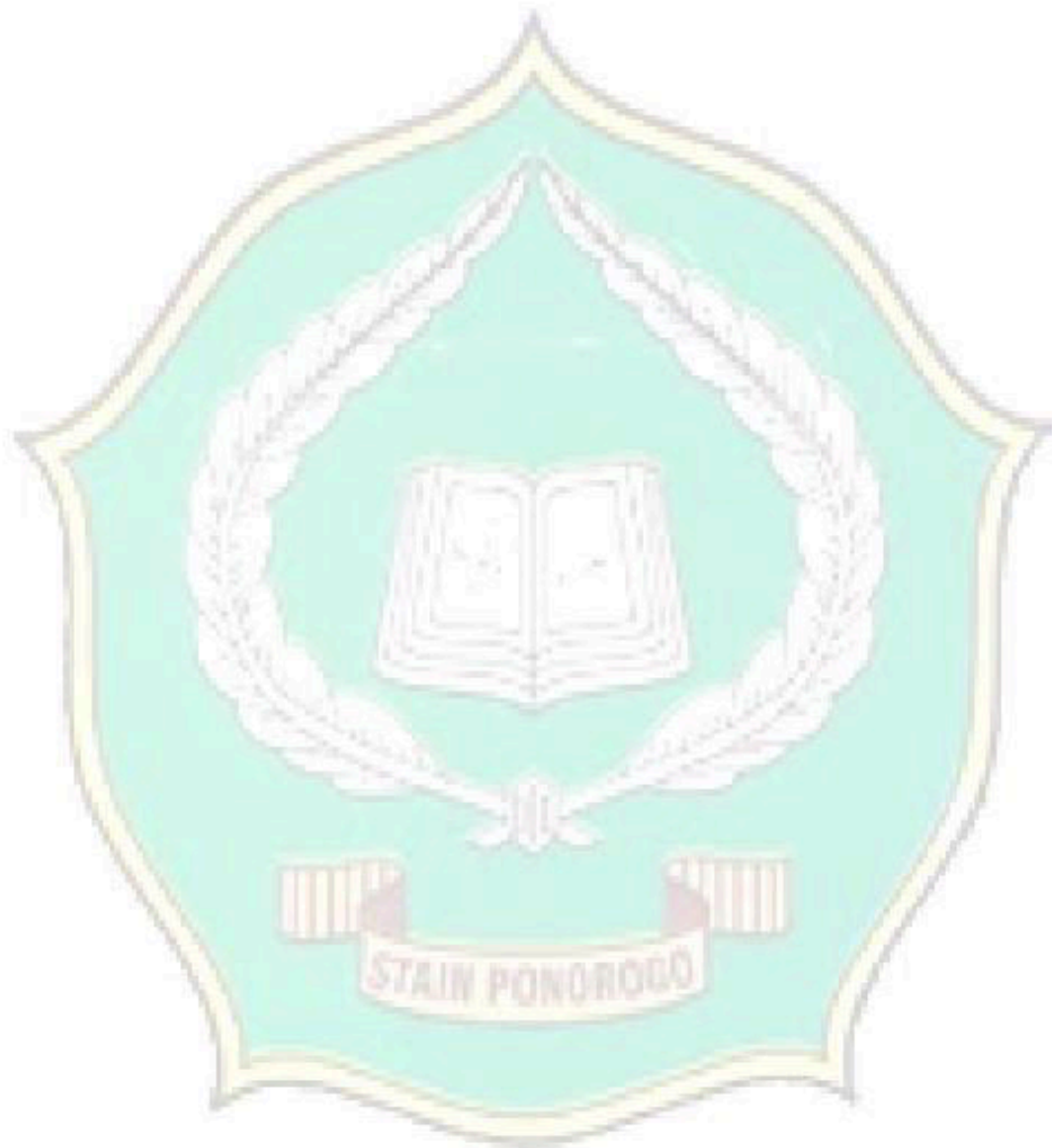
- a. Banyak nikmat yang diberikan Allah tetapi lupa untuk bersyukur.
- b. Menjadi baik tanpa paksaan.
- c. Cinta pada ilmu, tetapi tidak mau mengamalkan.
- d. Cepat dalam berbuat maksiat, tetapi lambat untuk bertaubat.
- e. Suka bergaul dengan orang sholeh, tetapi tidak mau meneladaninya.
- f. Dunia meninggalkannya, tetapi dia sibuk mengejanya.
- g. Akhirat mendekatinya, tetapi dia meninggalkannya.

Hal di atas sesuai dengan catatan salah satu anggota Rohis di SMKN 1 Jenangan Ponorogo yang bernama Vira Ridho Hidayati.<sup>67</sup> Demikian tadi contoh materi

---

<sup>67</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/25-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

dalam kegiatan liqā' yang disampaikan oleh para pemateri di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.



**BAB IV**

**ANALISIS KEGIATAN LIQA ' DALAM MENANAMKAN MORALITAS**

**REMAJA DI SMKN 1 JENANGAN PONOROGO**

**A. Pelaksanaan Kegiatan Liqa ' Dalam Menanamkan Moralitas Remaja Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo**

Secara bahasa liqa ' adalah pertemuan. Sedangkan secara istilah liqa ' adalah pertemuan yang di dalamnya secara garis besar diisi oleh aktivitas pengajian dan mendengarkan nasihat/tausiyah dalam rangka menambah keimanan.<sup>68</sup>

Kegiatan liqa ' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan Rohis (Rohani Islam) berupa pertemuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama juga membentuk perilaku keagamaan yang baik dan menambah keimanan kepada Allah Swt. Kegiatan liqā ' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dilaksanakan satu minggu satu kali setiap hari jum'at, dan dimulai dari pukul 15.30 sampai pukul 17.00 WIB.<sup>69</sup>

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan liqā ' untuk memperbaiki diri, membiasakan siswa berbuat baik kepada orang lain dan membantu menanamkan moral (akhlak) siswa menjadi lebih baik, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> [http. www. Liqo ' Akhwat-Muslim Modern](http://www.Liqo'Akhwat-MuslimModern), 25 April 2016, 08.15

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/02-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

## 1. Kegiatan

Agama Islam adalah agama moral, karena itu barang siapa yang menganut dan menjalankan perintah agama Islam dengan sempurna maka orang itu dianggap memiliki akhlak atau moral yang bagus. Seperti dalam hadist yang menerangkan tentang akhlak.

إِنَّمَا أُلِّبْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad)<sup>70</sup>

Dalam membentuk dan menanamkan akhlak (moral) yang baik kepada siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, Rohis mengadakan kegiatan liqā’ untuk membantu siswa memiliki akhlak (moral) sesuai yang diajarkan Islam. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan liqā’ antara lain sebagai berikut:

### a. Tilawah

Acara yang pertama dalam kegiatan liqā’ di SMKN 1 Jenangan Ponorogo adalah pembukaan dan dilanjutkan dengan tilawah, kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota liqā’ secara bergantian, dimulai dari juz satu dan dibimbing langsung pemateri serta guru PAI SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Tilawah ini diadakan dengan tujuan memperbaiki atau membaguskan

---

<sup>70</sup> HR. Ahmad

bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar serta memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya.<sup>71</sup> Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat A-Muzammil ayat 04, yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً .

Artinya: "...Dan bacalah (olehmu) Al-Qur'an dengan tartil (yang sebenar-benarnya). (QS. Al-Muzammil: 04)<sup>72</sup>

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yang sebenar-benarnya, tidak membaca Al-Qur'an dengan asal-asalan, dan agar bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil yang sebenar-benarnya seorang muslim dituntut untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata tilawah berasal dari bahasa Arab yaitu (تَلَا-يَتْلُو-تِلَاوَةٌ) yang artinya membaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 15/W/31-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>72</sup> Al-Qur'an 73: 04

Dengan adanya tilawah yang diadakan Rohis (Rohani Islam) dalam kegiatan liqā' ini, siswa dapat belajar untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya (Al-Qur'an) serta mengambil hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hafalan surat-surat pendek

Selain mengajarkan tilawah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, pemateri dan guru PAI juga mengadakan hafalan surat-surat pendek atau yang disebut juga juz 'amma yang sudah ditentukan suratnya dan disetorkan kepada guru PAI.<sup>73</sup>

Juz 'Amma adalah juz ke 30 dalam kitab suci Al-Qur'an, yang di dalamnya terdapat 37 surat. Juz 'Amma ini dimulai dengan surat An-Naba' dan diakhiri surat An-Naas. Menghafal surat-surat pendek (Juz 'Amma) terdapat banyak keutamaan, selain hafal juz 'amma kita juga mengerti keutamaan yang terkandung dalam surat-surat pendek (juz 'amma) diantaranya:

- 1) Surat Al-Kautsar mencegah permusuhan,
- 2) Surat Al-Kafirun mencegah kufur di waktu sakaratul maut,
- 3) Surat Al-Ikhlash mencegah perbuatan nifaq (plin-plan),
- 4) Surat Al-Falaq mencegah kedengkian orang hasud,
- 5) Surat An-Naas mencegah dari was-was.

---

<sup>73</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 16/W/31-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.



Selain kita akan mengerti beberapa keutamaan yang terkandung dalam surat-surat pendek (juz ‘amma), kita juga akan selalu diberikan petunjuk oleh Allah Swt, sebagaimana sabda Nabi:<sup>74</sup>

*“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an, akan mendapatkan suatu kebaikan. Sedang satu kebaikan akan dilipatkan sepuluh kali lipat. Aku tidak berkata, Alif laam miim, satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf.”* (HR. At-Tirmidzi)

Selain mempelajari dan membaca Al-Qur’an dengan sebenar-benarnya, anggota liqā’ juga dibimbing untuk menghafalkan surat-surat pendek, dengan tujuan selain hafal juga mengerti akan keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam surat-surat pendek tersebut (juz ‘amma), seperti yang dijelaskan dalam teori di atas.

#### c. Infaq

Kegiatan lain yang dilaksanakan dalam kegiatan liqā’ setiap minggunya ini salah satunya adalah infaq. Infaq disini dikumpulkan kepada bendahara rohis dan dimasukkan kas yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan liqā’ di luar sekolah.<sup>75</sup>

Infaq dilaksanakan sebagai perwujudan rasa syukur dengan

<sup>74</sup> HR. At-Tirmidzi

<sup>75</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 17/W/31-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

rezeki yang Allah berikan kepada kita yang nantinya akan kita gunakan kepada hal-hal kebaikan.

Infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. Menurut bahasa infaq berasal dari kata “anfaqa” yang artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam Islam. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman ! infaqkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji”. (QS. An-Nisa’: 267)<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Al-Qur’an 04: 267

Ayat di atas menjelaskan tentang anjuran untuk menginfakkan sebagian hartanya yang baik untuk dipergunakan hal-hal yang baik pula. Dengan adanya infaq dalam kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, selain mengajarkan dan membiasakan kepada siswa untuk saling berbagi juga untuk selalu mensyukuri rezeki nikmat yang sudah Allah berikan kepada kita dengan tanpa ada batasan tertentu.

d. Kultum (kuliah tujuh menit)

Kultum (kuliah tujuh menit) adalah seni, yakni seni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja. Kegiatan ini dilaksanakan anggota liqā' yang bertempat di ruang piket di atas mimbar (biasanya juga duduk) dengan menggunakan microphone yang disalurkan ke semua kelas yang ada di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.<sup>77</sup> Kultum itu mengajak kebaikan seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَ لَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَ أَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ.

<sup>77</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 18/W/31-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

Artinya: “*Kamu* (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (QS. Al-Imran: 110)

Maksud dari ayat di atas adalah kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk selalu berbuat kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Kaitannya dengan kultum disini, anggota liqā’ diajarkan untuk mngajak semua siswa berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan.

## 2. Nasehat-nasehat

Nasehat adalah ajaran atau pelajaran baik; anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Nasehat yang ada dalam kegiatan liqā’ di SMKN 1 Jenangan Ponorogo disampaikan berupa materi. Materi-materi yang disampaikan oleh pemateri diantaranya membahas tentang fiqih, aqidah akhlak, sejarah Islam, dan nasehat-nasehat para ulama terdahulu, seperti yang ada dalam buku catatan anggota liqā’ yaitu pesan dari Imam Syahid Hasan Al-Banna kepada aktivis Islam.<sup>78</sup> Materi setiap minggunya berbeda-beda, dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama dan direalisasikan di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>78</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/02-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

Adapun contoh nasehat dalam materi yang disampaikan Agus Hamid Hamdani dalam catatan salah satu anggota liqā' yaitu Aldi pada hari jum'at tanggal 27 April 2016 tentang bagaimana caranya menjadi orang baik luar maupun dalam, yaitu dengan cara lima M diantaranya:

- a. *Mu'ahadah* (berjanji setia, bertekad untuk menjadi lebih baik).
- b. Mujahadah (melakukan apa yang diucapkan dengan sungguh-sungguh).
- c. Muraqabah (selalu mengawasi merasakan pengawasan Allah).
- d. Muhasabah (evaluasi).
- e. *Mu'aqabah* (menghukum diri sendiri ketika berbuat yang tidak-tidak).<sup>79</sup>

Jadi materi yang disampaikan pemateri yang berasal dari nasehat-nasehat para pakar Islam terkemuka seperti Imam Syahid Hasan Al-Banna yang bermanfaat bagi siswa untuk memperbaiki diri.

### 3. Tanya jawab

---

<sup>79</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 08/D/27-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan.<sup>80</sup>

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidak tahuan atau ketidak fahaman peserta didik akan suatu peristiwa, adapun tujuan dari metode tanya jawab adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

- a. Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasai.
- b. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang suatu masalah yang belum difahami.
- c. Memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar.
- d. Melatih anak didik untuk berfikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinal.

Dalam kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, sesuai dengan rangkaian acara yang sudah disediakan, setelah pemateri selesai menyampaikan materinya dilanjutkan dengan tanya jawab. Tanya jawab disini bersangkutan dengan materi yang disampaikan ketika itu.

---

<sup>80</sup> Basyiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Press), 43.

<sup>81</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: Rosda Karya, 2008), 140.

Menurut analisa penulis mengenai pelaksanaan kegiatan liqā' dalam menanamkan moralitas remaja banyak sekali kegiatan yang harus dilaksanakan, dengan tujuan mengajarkan dan membiasakan mereka kepada kebaikan untuk menjaga akhlak (moral) siswa menjadi lebih baik. Seperti yang ada dalam kegiatan liqā' antara lain tilawah yang gunanya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an anggota liqā', begitu juga dengan menghafal surat-surat pendek (juz 'amma), selain hafal ditekankan juga memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Allah menganjurkan kita umat muslim untuk selalu berbuat kebaikan seperti yang tergambar dalam kegiatan kultum (kultum) yang mengajarkan kita untuk mengajak umat muslim untuk selalu berpositif dan berbuat kebaikan begitu juga dengan infaq mengajarkan kita untuk menginfakkan sebagian harta untuk hal-hal yang baik. Nasehat-nasehat yang berupa materi disini berguna untuk menambah ilmu agama dan selalu berbuat seperti yang diajarkan Islam. Keempat kegiatan dalam liqā' di atas bertujuan untuk memperbaiki diri dan menanamkan moral yang baik, serta selalu berbuat kebaikan kepada orang lain baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

## B. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Liqā' Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Strategi merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang dalam praktek akan diperankan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran.<sup>82</sup>

Adapun strategi di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini menggunakan strategi dakwah. Strategi pelaksanaan kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini adalah anggota rohis dibagi menjadi dua kelompok yaitu akhwat dan ikhwan dengan pengisi (pemateri) yang berbeda juga sesuai dengan jenis kelamin, kelompok akhwat diisi oleh Erlina Kusumawati dan untuk kelompok ikhwan diisi oleh Susilo dan Agus Hamid Hamdani.

Kelompok akhwat melaksanakan kegiatan liqā' bertempat di gedung baru, sedangkan kelompok ikhwan bertempat di masjid. Materi antara kelompok akhwat dan ikhwan berbeda-beda sesuai dengan yang disampaikan oleh masing-masing pemateri.

Strategi pelaksanaan kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo sesuai perencanaan strategi di atas, dilakukan dengan pembagian kelompok menjadi dua yaitu kelompok ikhwan dan kelompok akhwat dengan pemateri yang berbeda juga. Strategi yang digunakan dalam kegiatan liqā' adalah strategi belajar kelompok. Strategi tersebut diawali dengan duduk melingkar membentuk halaqah (lingkaran). Kegiatan liqā' dibuka dengan membaca do'a

---

<sup>82</sup> Abdul Hamid, Uril Baharuddin, Bisri Mustofa, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 4.



bersama-sama, kemudian tilawah, hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma), infaq, kultum (kuliah tujuh menit) dan acara intinya adalah pengkajian yang disampaikan oleh pemateri masing-masing kelompok. Setelah pemateri selesai menyampaikan materinya acara ditutup dengan tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan.

### **C. Analisis Hambatan Kegiatan Liqā’ Dalam Menanamkan Moralitas Remaja Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo**

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.<sup>83</sup> Hambatan yang terjadi dalam kegiatan liqā’ di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dalam menanamkan moralitas remaja diantaranya sebagai berikut:

1. Anak kurang fokus dalam mengikuti kegiatan liqā’.

Beberapa anggota liqā’ ada yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan liqā’.

2. Pemecahan materi liqā’ tidak bisa langsung selesai dalam satu pertemuan.

Masih ada beberapa anggota liqā’ yang belum terlalu faham materi yang disampaikan oleh pemateri. Jadi, pemecahan materi liqā’ tidak bisa langsung selesai dalam satu pertemuan.

---

<sup>83</sup> [http.](http://) Pengertian hambatan, Kamis, 16 Juni 2016.

3. Ada anggota liqā' yang tidak hadir dalam kegiatan liqā' (tanpa keterangan).<sup>84</sup>

Solusi dari hambatan di atas adalah dari permasalahan pemecahan materi liqā' tidak bisa langsung selesai dalam satu pertemuan melainkan secara bertahap. Sedangkan hambatan anak kurang fokus dalam mengikuti kegiatan liqā' dan ada anggota liqā' yang tidak hadir, hingga saat ini belum menemukan solusi yang baik.

Menurut analisa peneliti hambatan yang terjadi dalam kegiatan liqā' segera diatasi dan dicarikan solusi demi kelancaran kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Mengingat kegiatan tersebut mempunyai peran penting dalam menanamkan moral (akhlak) remaja khususnya siswa SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Dengan solusi yang ada untuk mengatasi hambatan-hambatan kegiatan liqā' disini dapat membantu murabbi (pembimbing) kegiatan liqā' dan para guru PAI (Pendidikan Agama Islam) mempermudah untuk membantu siswa memperbaiki diri dan menanamkan moral (akhlak) yang terpuji di sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>84</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/05-V/2016 dalam lampiran penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis paparkan tersebut, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

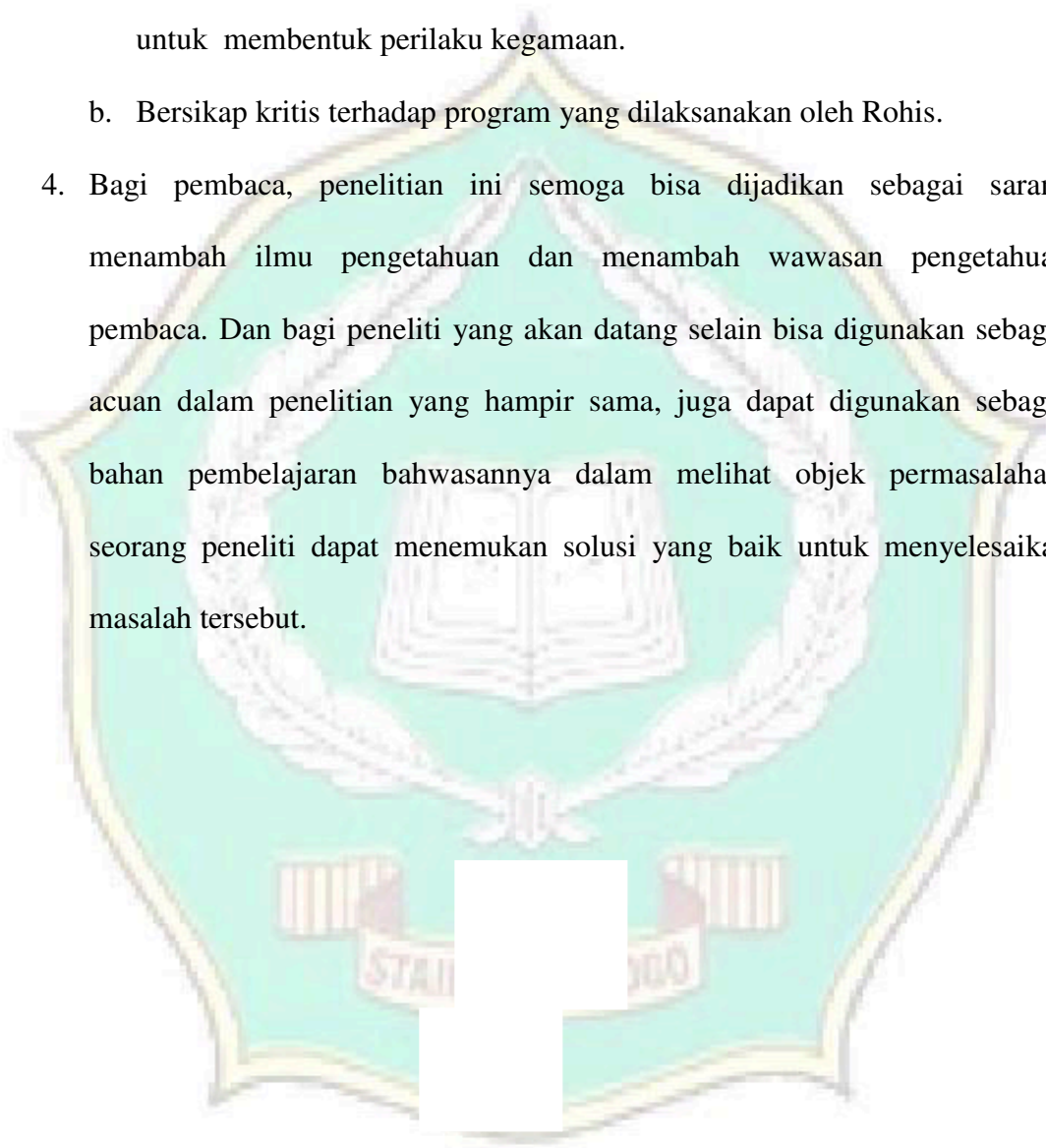
1. Pelaksanaan kegiatan liqā' di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dilaksanakan satu minggu satu kali setiap hari jum'at, yang bertujuan untuk memperbaiki diri dan membantu menanamkan moral (akhlak) siswa menjadi lebih baik lagi. Dalam pelaksanaannya, secara umum dari berbagai kegiatan tersebut sudah berjalan dengan cukup baik, walaupun masih ada beberapa kegiatan yang belum begitu maksimal.
2. Strategi dalam kegiatan liqā' ini menggunakan strategi dakwah, diawali dengan duduk melingkar membentuk halaqah (lingkaran) kemudian tilawah, hafalan surat-surat pendek, infaq, kultum dan kajian Islami. Dalam kegiatan liqā' anggota dibagi menjadi dua yaitu akhwat dan ikhwan dengan pemateri yang berbeda juga. Kelompok akhwat diisi oleh Erlina Kusumawati, sedangkan kelompok ikhwan diisi oleh Susilo dan Agus Hamid Hamdani.
3. Hambatan kegiatan liqā' dalam menanamkan moralitas remaja di SMKN 1 Jenangan Ponorogo diantaranya adalah anak kurang fokus dalam mengikuti kegiatan liqā', pemecahan materi liqā' tidak bisa langsung selesai dalam satu pertemuan, dan ada anggota liqā' yang tidak hadir dalam kegiatan liqā'.

Dari ketiga hal tersebut hanya satu yang mendapat solusi yaitu pemecahan materi tidak bisa langsung selesai dalam satu pertemuan melainkan secara bertahap. Sedangkan hambatan yang lain sampai saat ini belum menemukan solusi yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan liqā' ini.

## **B. Saran**

1. Kepada Pihak Sekolah
  - a. Memberikan dukungan secara penuh dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis, contohnya seperti kegiatan liqā'.
  - b. Lebih memperhatikan pelaksanaan program dari Rohis.
  - c. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Kepada Rohis
  - a. Hendaknya antara pengurus satu dengan yang lainnya bisa lebih bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan yang terlaksana tidak hanya menjadi tanggung jawab satu bidang saja.
  - b. Usahakan setiap ada kegiatan yang kiranya itu dipandang besar, lebih banyak guru-guru yang diundang, sehingga bisa dijadikan ajang silaturahmi dan lebih mengenalkan tentang Rohis.

3. Bagi siswa
  - a. Turut berpartisipasi dalam segala kegiatan keagamaan contohnya seperti kegiatan liqā' ini, selain untuk menambah ilmu pengetahuan agama juga untuk membentuk perilaku keagamaan.
  - b. Bersikap kritis terhadap program yang dilaksanakan oleh Rohis.
4. Bagi pembaca, penelitian ini semoga bisa dijadikan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengetahuan pembaca. Dan bagi peneliti yang akan datang selain bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang hampir sama, juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahwasannya dalam melihat objek permasalahan, seorang peneliti dapat menemukan solusi yang baik untuk menyelesaikan masalah tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Toriqqudin, Moh. Sekularitas Tasawuf, Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Budiningsih, Asri. Pembelajaran Moral. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [http. www. Liqo' akhwat-Muslim Modern](http://www.Liqo'akhwat-MuslimModern), 8 April 2016.
- Molenong, Lexy. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Riyanto, Yatim. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC, 2001.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif RD. Bandung: Al-Fabeta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Margoona, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muhadjir, Noeng. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Huberman, Miles. Analisa Data Kuantitatif. Jakarta: UI Press, 1992.
- Coles, Robert. Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Ya'kub, Hamzah. Etika Islam. Bandung: CV. Diponegoro Bandung, 1996.
- Ar, Muhammad. Pendidikan Dialat Baru. Jogjakarta: Prisma Sophie, 2002.
- Ilyas, Yunahar. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: LPII, 2007.
- Abdullah, Yatimin, M. Studi Akhlak Dalam Perspektif al-*Qur'an* Jakarta: Amzah, 2007.
- Rusn, Ibnu, Abidin. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Mustofa, A. Akhlak Tasawuf. Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997.

- Alif, Haqiqi. Arkeologi Moral Masa Kanak-kanak. Jombang: Lintas Media, 2005.
- Ali, Mohammad. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Siti Sundari, Sri Rumuni. Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Djiwandono, Wuryani, Esti, Sri. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mappiare, Andi. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Soesilowindradini. Psikologi Perkembangan Masa Remaja. Surabaya: Usaha Nasional, Tt.
- Kartono, Kartini. Pantologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Hasan Basri, Remaja Berkualitas,
- Soejanto, Agoes. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.
- Herie. Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan narkotika. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Imam Abu Husaini Muslim Bin Hajjaj Al-Qusyairay Al-Nasaburiyy. Shahih Muslim Jilid II. Indonesia: Maktabah Dahlan, Tt.
- Basyiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Press.
- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Abdul Hamid, Uril Baharuddin, Bisri Mustofa, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- <http://> Pengertian hambatan, Kamis, 16 Juni 2016.
- Rafi'udin, Maman Djaliel, Prinsip Dan Strategi Dakwah, Bandung: Pustaka Setia, 2004.

